

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR INDUSTRI OTOMOTIF DAN
KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2015-2019**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
(S1) Pada Program Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi**

OLEH

**NAMA : RESKI KURNIA PUTRA
NIM : 1500861201350
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2021
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

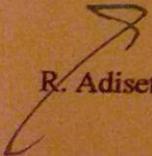
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini Pembimbing Skripsi dan Ketua Program, menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh :

Nama : Reski Kurnia Putra
Nomor Mahasiswa : 1500861201350
Jurusan : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 bi

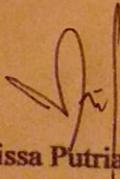
Telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku dalam Ujian Komprehensif dan Skripsi pada tanggal seperti tertera dibawah ini.

Pembimbing I

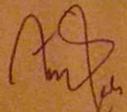

R. Adisetiawan, SE, MM

Jambi, September 2021

Pembimbing II


Marissa Putriana, SE, M.Si, Ak

Ketua Program


Anisah, SE, MM

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan penguji Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi Tahun 2021 / 2022 pada :

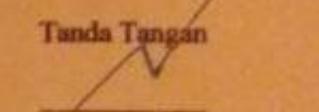
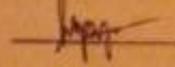
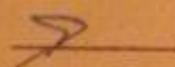
Hari : Jumat

Tanggal : 03 Desember 2021

Jam : 10.00 Wib

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batang hari

PANITIA PENGUJI

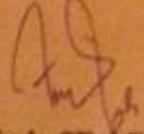
Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Yunan Surono, SE, MM	Ketua	
Amalia Paramita Sari, SE, M.si	Sekretaris	
Hana Tamara Putri, SE, MM	Penguji Utama	
R. Adisetiawan, SE, MM	Penguji	

Disahkan Oleh

Dekan

Ketua Program Studi


Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M, Ak, Ak, CA, CMA


Anisah, SE, MM

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reski Kurnia Putra

Nomor Mahasiswa : 1500861201350

Jurusan : Manajemen

Dosen Pembimbing : R. Adisetiawan, SE, MM

Marissa Putriana, SE, M.Si, Ak

Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada Skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa Skripsi ini adalah orisinal bukan plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain, Jika saya mengutip akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi, Demikian surat Pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.

Jambi , September 2021

Reski Kurnia Putra
1500861201350

ABSTRAK

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Oleh : Reski Kurnia Putra. NIM. 1500861201283. Pembimbing 1) R. Adisetiawan, SE, MM 2) Marissa Putriana, SE, M.Si, Ak

Penelitian ini bertujuan 1) Untuk menganalisis besarnya pengaruh secara simultan variabel Current Ratio, Total Asset Turnover, Return On Equity, Debt to Total Asset Ratio terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen nya di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. 2) Untuk menganalisis pengaruh variabel Current Ratio, Total Asset Turnover, Return On Equity, Debt to Total Asset Ratio secara parsial Terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen nya di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Dalam penelitian ini uji statistik yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi berganda. Pengujian dilakukan data yang mentah akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui pengaruh CR, TATO, ROE, DAR terhadap harga saham

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan 1) Secara bersama-sama variabel Current Ratio, Total Asset Turnover, Return On Equity, Debt to Total Asset Ratio berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada Industri rokok yang tercatat di BEI. Secara bersama-sama Current Ratio, Total Asset Turnover, Return On Equity, Debt to Total Asset Ratio mampu menjelaskan naik turunnya harga saham Industri rokok di BEI periode 2013-2017 sebesar 61,3 persen. Sementara sisanya sebesar 38,7 persen dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti atau dimasukkan dalam model regresi. 2) Secara parsial pengaruh CR, TATO, ROE, DAR terhadap harga saham adalah sebagai berikut : Pengaruh CR terhadap harga saham adalah negatif 0,226. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel CR terhadap harga saham pada perusahaan industri rokok di BEI. Artinya setiap peningkatan Current Ratio sebesar 1 poin akan menyebabkan penurunan harga saham Industri rokok di BEI sebesar 0,226 poin. Pengaruh Total Asset Turnover sebesar 0,478. Pengaruh. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel TATO terhadap Harga Saham pada perusahaan industri rokok di BEI. ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel ROE terhadap Harga Saham pada perusahaan industri. Pengaruh Debt to Total Asset terhadap harga saham Industri rokok yang tercatat di BEI sebesar 0,404. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel DAR terhadap Harga Saham pada perusahaan industri rokok di BEI.

ABSTRACT

The Effect of Financial Performance on Stock Prices in Automotive and Component Industry Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019.

**By : Reski Kurnia Putra. NIM. 1500861201283. Supervisor 1) R. Adisetiawan, SE, MM
2) Marissa Putriana, SE, M.Si, Ak**

This study aims 1) To analyze the magnitude of the simultaneous influence of the Current Ratio, Total Asset Turnover, Return On Equity, Debt to Total Asset Ratio variables on Stock Prices in the Automotive Industry Sub-Sector and its Components on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. 2) To analyze the effect of the variables Current Ratio, Total Asset Turnover, Return On Equity, Debt to Total Asset Ratio partially on Stock Prices in the Automotive Industry Sub-Sector and its Components on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. In this study, the statistical test used to answer this research problem is to use multiple regression. Tests carried out raw data will be analyzed using multiple regression analysis tools, namely to determine the effect of CR, TATO, ROE, DAR on stock prices

Based on the results of the study, it can be concluded that 1) Together, the Current Ratio, Total Asset Turnover, Return On Equity, Debt to Total Asset Ratio variables have a significant effect on stock prices in the cigarette industry listed on the IDX. Together, the Current Ratio, Total Asset Turnover, Return On Equity, Debt to Total Asset Ratio are able to explain the rise and fall of the share price of the cigarette industry on the IDX for the 2013-2017 period by 61.3 percent. While the remaining 38.7 percent is explained by other variables that are not examined or included in the regression model. 2) Partially the effect of CR, TATO, ROE, DAR on stock prices is as follows: The effect of CR on stock prices is negative 0.226. This means that there is a significant effect of the CR variable on stock prices in cigarette industry companies on the IDX. This means that every increase in the Current Ratio by 1 point will cause a decrease in the share price of the cigarette industry on the IDX by 0.226 points. The effect of Total Asset Turnover is 0.478. Influence. This means that there is a significant effect of the TATO variable on stock prices in cigarette industry companies on the IDX. ROE has a positive effect on stock prices. This means that there is a significant effect of the ROE variable on stock prices in industrial companies. The effect of Debt to Total Assets on the share price of the cigarette industry listed on the IDX is 0.404. This means that there is no significant effect of the DAR variable on stock prices in cigarette industry companies on the IDX.

Keywords: Financial Performance and Stock Price

KATA PENGANTAR

Segala Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa dan karunianya akhirnya skripsi yang berjudul ” Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 bi”, dapat diselesaikan.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Batanghari Jambi.

Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan serta arahan berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Bantu Sembiring dan ibunda tercinta Tini, serta teman-teman dan bapak/ibu dosen yang telah memberikan dorongan baik moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini, penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak H. Fahrudin Razi, SH Rektor Universitas Batanghari
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE. M.Ak, Ak, CA sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jambi
3. Ibu Anisah, SE, MM Ketua program studi manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi
4. Bapak R. Adisetiawan, SE, MM Sebagai pembimbing Skripsi I yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Marissa Putriana, SE, M.Si, Ak sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan skripsi dan mengarahkan penulis selama proses bimbingan.

6. Seluruh staf pengajar serta karyawan di Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan tenaganya bagi penulis selama mengikuti pendidikan
7. Tim Penguji yang memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini
8. Rekan-rekan Mahasiswa FE, khususnya jurusan manajemen dan seluruh pihak-pihak yang telah membantu penulis, baik moril maupun materil guna menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, karena kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini memberikan manfaat bagi yang membacanya. Amin.

Jambi, September 2021

Penulis

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian.....	70
4.1.1. Pengujian Asumsi Klasik	70
4.1.2. Uji Signifikansi.....	76
4.1.3. Pengaruh Secara Simultan	82
4.2. Pembahasan.....	83
4.2.1. Gambaran Sertifikasi dan kinerja	83
4.2.2. Penafsiran Model Persamaan Regresi	85
4.2.3. Variabel Dominan Dalam Mempengaruhi Harga Saham pada Sub Sektor Industri otomotif dan komponen di Bursa Efek Jakarta periode 2015 -2019	99
 BAB V Kesimpulan dan Saran	
5.1. Kesimpulan.....	88
5.2. Saran-saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90

DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Hal
Tabel 1.1	Perubahan Perkembangan Current Ratio Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.....	8
Tabel 1.2	Perubahan Rata-rata TATO Industri Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 (Dalam Kali).....	9
Tabel. 1.3	Perubahan Return On Equity (ROE) Pada Industri Industri Otomotif dan Komponen Selama Periode 2015-2019	10
Tabel 1.4	Perubahan Debt To Asset Ratio (DAR) Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019	11
Tabel 1.5	Perkembangan Harga Saham Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 ...	12
Tabel 4.1.	Hasil Pengujian Asumsi Normalitas	71
Tabel 4.2.	Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas	72
Tabel 4.3.	Hasil Pengujian Durbin Watson.....	75
Tabel 4.4.	Pengujian Koefisien Regresi secara Bersama-sama.....	77
Tabel 4.5.	Pengujian Koefisien Regresi secara Parsial	78
Tabel 4.6.	Pengujian Koefisien Determinasi dan Korelasi	82
Tabel 4.7.	Nilai Koefisien Regresi dan Nilai Uji t	83
Tabel 4.8.	Nilai Koefisien Korelasi Parsial.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Keterangan	Hal
Grafik 4.1	Hasil Uji Heteroskedastisitas	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Keterangan	Hal
1	: Skor Hasil Penelitian.....	108
2	: Hasil Pengujian Validitas.....	112
3	: Uji Reliabilitas	115
4	: Hasil Transformasi dari Data Ordina Ke data Interval dengan menggunakan MSI	117
5	: Hasil Pengujian Normalitas Kolmogorov Smirnov	118
6	: Hasil Pengujian Regresi	121

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kehadiran pasar modal di Indonesia telah memacu aktivitas perekonomian nasional. Dalam kondisi kebutuhan akan permodalan yang cukup besar, lembaga ini menambah alternatif pilihan sumber dana. Dengan bertambahnya sumber dana diharapkan perusahaan mampu memiliki skala produksi yang lebih baik, sehingga kontinuitas kegiatan produksi tetap terjaga. Di samping itu dengan tersedianya dana yang berasal dari pasar modal akan menjaga likuiditas perusahaan tetap terjaga baik.

Pada dasarnya ada tiga pihak yang berkepentingan dengan pasar modal, yaitu pemerintah, dunia usaha atau perusahaan, dan investor. *Pertama*, bagi pemerintah yaitu jelas pasar modal merupakan alat untuk memobilisasi dana masyarakat baik dalam negeri maupun luar negeri. Dalam konteks demokrasi ekonomi, pasar modal berperan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan menikmati hasil pembangunan secara merata. Artinya melalui lembaga ini, dana masyarakat akan dialokasikan ke sektor yang paling produktif dan efisien, sehingga tercapai pertumbuhan ekonomi yang cepat. *Kedua*, bagi perusahaan yang *go public*, dana yang diperoleh bisa dimanfaatkan untuk memperbaiki struktur modal perusahaan (menghindarkan perusahaan dari *debt to equity ratio* yang tinggi) dan meningkatkan nilai perusahaan. Karena dana yang diperoleh merupakan dana murah, maka biaya modal perusahaan dapat ditekan sehingga memperbesar kemungkinan untuk ekspansi. *Ketiga*, bagi investor yaitu bahwa pasar modal dilihat sebagai wahana yang digunakan untuk menginvestasikan dananya. Dengan demikian, pasar modal menambah pilihan investasi dan mengoptimalkan fungsi utilitas masing-masing investor.

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Keputusan pendanaan menyangkut penentuan kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Keputusan deviden bersangkutan dengan penentuan persentase dari keuntungan netto yang akan dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham.

Manajer keuangan memegang peran penting dalam keputusan pemilihan sumber dana dan pembiayaan yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan khususnya sumber-sumber keuangan yang berasal dari luar perusahaan. Sumber dana eksternal dapat diperoleh melalui pasar keuangan yaitu pasar uang untuk memperoleh dana jangka panjang. Perusahaan besar biasanya lebih suka untuk memperoleh modal (berinvestasi) di pasar modal dimana sumber dana tersebut dapat berbentuk hutang atau modal sendiri. Jika dalam bentuk hutang maka akan dilakukan dengan cara menerbitkan obligasi sedangkan jika dana tersebut dalam bentuk modal sendiri maka perusahaan akan menerbitkan saham.

Pasar modal mempunyai peran penting bagi pembangunan ekonomi yaitu sebagai salah satu sumber pembiayaan eksternal bagi dunia usaha disamping sebagai instrumen investasi bagi investor. Menurut Suad Husnan (2008, hal 4) pasar modal dibentuk karena pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam menjalankan fungsinya ekonominya pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang kelebihan dana (*leDAR*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*borrower*). Sedangkan dalam menjalankan fungsi keuangannya menyangkut penyediaan dana yang diperlukan para *borrower* oleh para *leader* tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan untuk investasi tersebut.

Menurut Suad Husnan (2008, hal 34) saham merupakan surat bukti kepemilikan atas perusahaan. Pada umumnya perusahaan yang sahamnya dijual ke masyarakat, pasar saham merupakan salah satu tolak ukur prestasi perusahaan artinya jika harga pasar saham meningkat berarti pula nilai perusahaan meningkat. Saham yang *go public* sebagai komoditi investasi tergolong resiko tinggi, karena sifatnya yang sangat peka terhadap perubahan-perubahan di luar negeri maupun di dalam negeri, perubahan politik, ekonomi maupun yang terjadi dalam perusahaan itu sendiri.

Untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental menyatakan bahwa setiap investasi saham mempunyai landasan yang kuat yang disebut nilai instrinsik. Nilai instrinsik dapat ditentukan melalui suatu analisis yang hati-hati terhadap suatu kondisi perusahaan pada saat sekarang dan prospeknya dimasa mendatang. Nilai inilah yang diestimasi oleh para pemodal atau analisi dengan membandingkannya dengan nilai pasar sekarang untuk mengetahui saham-saham yang berada di atas atau di bawah nilai pasar. Sedangkan analisis teknikal merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan pasar seperti harga saham, volume perdagangan, dan indeks harga saham untuk mengakses permintaan dan penawaran suatu saham maupun pasar secara keseluruhan. Penganut analisis ini menyatakan bahwa harga saham mencerminkan informasi yang relevan dan informasi tersebut didasarkan pada perubahan harga diwaktu yang lalu karena pola tersebut akan terus berulang.

Dari kedua pendekatan terhadap atau analisis fundamental merupakan pendekatan yang sering digunakan untuk menilai harga saham karena berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan. Dalam jangka panjang akan terjadi pergerakan yang searah antara kinerja perusahaan dengan harga saham, artinya semakin tinggi kinerja perusahaan maka semakin tinggi pula harga sahamnya dan demikian pula sebaliknya. Jika menejer keuangan tidak mengendalikan keuangan secara efektif sesuai dengan potensi relatif harga yang dikelolanya,

maka keadaan ini akan tampak dari harga saham perusahaan yang cenderung menurun (J
Fred Weston & Thomas F Copeland, 2005)

Salah satu sumber informasi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran tentang posisi keuangan perusahaan yaitu tersedianya laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat untuk menilai dan melihat bagaimana kondisi keuangan perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi disusun secara periodik yang disajikan dalam bentuk neraca dan laporan rugi laba.

Neraca memberikan gambaran tentang posisi aktiva dan kewajiban perusahaan dan laporan rugi laba memberikan gambaran hasil yang dicapai perusahaan serta biaya operasional yang terjadi dalam proses operasional perusahaan dalam periode tertentu. Analisa terhadap laporan keuangan akan memberikan informasi yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan dan berbagai pihak yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan seperti investor, kreditur dan pemerintah.

Salah satu cara menganalisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan (*financial ratio analysis*) merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan untuk menelaah kekuatan atau kelemahan yang dihadapi perusahaan dibidang keuangan. Analisis rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor yang satu dengan faktor yang lain dari suatu laporan finansial.

Di dalam Laporan Penelitian Analisa Normalitas Rasio Keuangan (studi kasus perusahaan-perusahaan Indonesia di BEI) oleh Agus Syarif dkk (2003 , hal 7) kondisi keuangan usaha ditunjukkan oleh rasio-rasio keuangan antara lain market value, leverage, profitabilitas, aktivitas, dan likuiditas. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Menurut Lukman Syamsuddin

(2001, hal 45) *Current ratio* merupakan variabel kinerja keuangan dan indikator yang sesungguhnya untuk memproyeksikan likuiditas perusahaan dan operasional perusahaan pada periode tertentu.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana aktiva perusahaan telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas dengan standar perusahaan, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan. Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Asset Turnover* (perputaran total aktiva). Menurut Agus Sartono (2001, hal 120) perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba.

Selain rasio likuiditas dan rasio aktivitas, rasio keuangan lainnya yang penting dianalisa adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Rasio-rasio profitabilitas diantaranya *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on aset*, *return investment* dan *return on equity*. Menurut Bambang Riyanto (2007, hal 336) *Return On Equity* (REO) memperlihatkan kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa. Semakin besar rasio *Return On Equity* berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham-saham sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham, perusahaan.

Disamping memperhatikan rasio profitabilitas para pemegang saham dan kreditur juga berkepentingan dengan tingkat leverage perusahaan yaitu rasio yang untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Salah satu rasio leverage yang dapat digunakan adalah *Debt To Total Asset Ratio* (DAR). Menurut Lukman Samsudin (2001, hal 54) *Debt To Total Asset Ratio* atau lazim disebut Debt ratio adalah rasio yang mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur.

Rasio penilaian ukuran yang paling komprehensif untuk menilai kinerja perusahaan, karena rasio tersebut mencerminkan kombinasi pengaruh resiko-resiko dan rasio hasil pengembalian. Menurut Agnes Sawir (2001, hal 20) rasio penilaian yang umum digunakan adalah *Price Earning Ratio* yaitu yang menghubungkan harga pasar saham terhadap laba per saham (EPS). EPS merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya.

Dalam melakukan penilaian saham, maka investor akan membandingkan nilai intrinsik saham dengan nilai pasar saham untuk menentukan saham manakah yang menguntungkan untuk dijual dan layak untuk dibeli. Menurut Eduardus Tandelilin (2001, hal 323) dalam melakukan analisis perusahaan, investor harus mendasarkan kerangka pikirnya pada dua komponen utama dalam analisis fundamental yaitu *earning per share* (EPS) dan price earning ratio (PER) karena pada dasarnya kedua komponen tersebut bisa digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik suatu saham.

Di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat lebih dari 40 jenis industri dimana salah satunya adalah industri telekomunikasi. Alasan pemilihan kelompok perusahaan ini menyangkut pertimbangan bahwa perkembangan kelompok perusahaan ini cukup memberikan kontribusi yang besar pada pertumbuhan bursa efek secara keseluruhan. Berdasarkan data BKPM. Investasi pada Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen untuk periode Januari-November 2019 merupakan yang tertinggi dibandingkan kelompok lainnya, dengan nilai US\$16.7 juta untuk PMA (Penanaman Modal Asing) dan Rp 4.22 triliun untuk PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri). Peningkatan investasi di Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen nya lebih difokuskan untuk memperkuat kemampuan sarana dan prasarana perusahaan dalam memenuhi standar *Current Good Manufacturing Practices* (CGMP) yang diminta oleh pasar internasional.

Hal ini merupakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen nya jika ingin memperbesar nilai penjualan mereka. Selain untuk menjamin

kemampuan dan kualitas produk. Perusahaan yang termasuk dalam Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen nya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 sebanyak 18 perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas. Namun demikian dari 18 perusahaan tersebut hanya 9 perusahaan yang memiliki laporan keuangan perusahaan hingga tahun buku 2019.

Sebagai gambaran dari prestasi keuangan yang diperoleh suatu perusahaan dapat diperoleh dengan mempergunakan berbagai rasio keuangan baik likuiditas, aktivitas, leverage dan rasio profitabilitas. Rasio Likuiditas yang meliputi (Current Ratio dan Acid Test) berhasil dicapai oleh perusahaan pada Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen dapat diperhatikan sebagai mana pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1
Perubahan Perkembangan Current Ratio Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen
Pada Bursa Efek Indonesia
Periode 2015-2019

No	Nama Perusahaan	CR (%)					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	PT. Astra International Tbk	137,93	123,94	122,89	134,25	133,64	130,53
2	PT. Astra Otoparts Tbk	132,29	150,51	155,87	142,63	150,87	146,434
3	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	93,35	92,42	83,77	81,66	92,54	88,748
4	PT. Gajah Tunggal Tbk	177,81	173,05	162,99	154,88	161,18	165,982
5	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	128,82	105,96	94,96	105,14	112,97	109,57
6	PT. Indo Kordsa (d/h Branta Mulia) Tbk	180,65	189,08	238,89	175,87	146,97	186,292
7	PT. Indospring Tbk	223,13	303,27	512,54	462,63	308,95	362,104
8	PT. Indomobil Multi Jasa	130,87	128,54	99,18	103,9	142,18	120,934
9	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	78,97	71,35	520,65	984,87	1026,54	536,476
	Jumlah	1283,82	1338,12	1991,74	2345,83	2275,84	1847,07
	Rata-Rata	142,65	148,68	221,30	260,65	252,87	205,23
	Perkembangan (%)		4,23	48,85	17,78	(2,98)	16,97

Sumber : www.idx

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat diperoleh gambaran bahwa tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan-perusahaan pada Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen selama periode 2015-2019 menunjukkan kondisi yang relatif fluktuatif. Selama periode 2015-2019 perusahaan yang memiliki rata-rata CR tertinggi adalah PT. Multi Prima

Sejahtera Tbk adalah sebesar 536,47%, sementara perusahaan yang memiliki nilai CR terendah adalah PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk, yaitu sebesar 88,74

Faktor lainnya yang sering digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan juga terlihat dari rasio aktivitas perusahaan (TATO). Rasio ini memberikan gambaran pemanfaatan aktiva secara operasional terlihat dari bagaimana perputaran aktiva dapat pula dilakukan dalam upaya peningkatan penjualan atau pendapatan seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2
Perubahan Rata-rata TATO Industri Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen
Pada Bursa Efek Indonesia
Periode 2015-2019 (Dalam Kali)

No	Nama Perusahaan	TATO (X)					
		2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
1	PT. Astra International Tbk	0,75	0,69	0,70	0,55	0,57	0,652
2	PT. Astra Otoparts Tbk	0,82	0,88	0,92	1,03	0,74	0,878
3	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	0,73	0,59	0,49	0,37	0,34	0,504
4	PT. Gajah Tunggal Tbk	0,74	0,73	0,78	0,58	0,64	0,694
5	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	0,40	0,38	0,43	0,36	0,34	0,382
6	PT. Indo Kordsa (d/h Branta Mulia) Tbk	0,71	0,74	0,79	0,41	0,55	0,640
7	PT. Indospring Tbk	0,65	0,66	0,81	0,68	0,51	0,662
8	PT. Indomobil Multi Jasa	0,19	0,20	0,19	0,13	0,13	0,168
9	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	0,24	0,30	0,38	0,26	0,28	0,292
Jumlah		5,23	5,17	5,49	4,37	4,1	4,872
Rata-Rata		0,58	0,57	0,61	0,49	0,46	0,54
Perkembangan (%)			(1,15)	6,19	(20,40)	(6,18)	18,83

Sumber : www.idx

Berdasarkan tabel 1.2 di atas diketahui bahwa pemanfaatan aktiva yang mampu dilakukan perusahaan Industri ini mengalami trend yang meningkat sebagaimana digambarkan pada tabel 1.2. Perusahaan yang memiliki rasio TATO tertinggi selama periode penelitian adalah PT. Astra Otoparts Tbk, yaitu sebesar 0,878 kali, sementara perusahaan yang memiliki rasio TATO terendah adalah PT. Indomobil Multi Jasa, yaitu sebesar 0,168 kali. Berbagai usaha yang dilakukan dalam menerapkan kebijaksanaan pendanaan maupun kebijaksanaan Investasi dalam artian penggunaan aktiva seperti yang ditunjukkan pada tabel

1.2 di atas. pada akhirnya diharapkan akan mampu mencapai tujuan untuk memperoleh kemampuan ber laba yang cukup memadai. Sebagai salah satu ukuran kemampuan ber laba atau Profitabilitas yang ditunjukkan oleh ratio *Return On Equity* diperlihatkan pada tabel

1.3 adapun gambaran nilai ROE dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1.3
Perubahan *Return On Equity* (ROE)
Pada Industri Industri Otomotif dan Komponen
Selama Periode 2015-2019

No	Nama Perusahaan	ROE (%)					
		2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
1	PT. Astra International Tbk	12,34	13,08	14,82	12,56	16,35	13,83
2	PT. Astra Otoparts Tbk	3,18	4,59	5,09	4,09	5,41	4,47
3	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	(0,34)	(4,66)	(0,69)	(0,69)	1,66	(0,94)
4	PT. Gajah Tunggal Tbk	(5,81)	10,71	0,79	(6,22)	5,21	0,94
5	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	(7,78)	(1,98)	(2,40)	0,18	1,25	(2,15)
6	PT. Indo Kordsa (d/h Branta Mulia) Tbk	6,87	11,28	11,32	4,87	6,54	8,18
7	PT. Indospring Tbk	0,10	2,40	5,30	5,05	4,18	3,41
8	PT. Indomobil Multi Jasa	4,36	6,81	7,69	5,14	6,20	6,04
9	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	(15,60)	(124,12)	82,94	9,63	12,88	(6,85)
	Jumlah	(2,68)	(81,89)	124,86	34,61	59,68	26,92
	Rata-Rata	(0,30)	(9,10)	13,87	3,85	6,63	2,99
	Perkembangan (%)		(29,3)	52,5	(72,3)	72,4	(54,90)

Sumber : www.idx

Dari tabel 1.3 di atas menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai rata-rata ROE tertinggi selama periode penelitian adalah PT. Astra International Tbk, dengan nilai ROE sebesar 13,83%, sementara perusahaan yang memiliki nilai ROE secara rata-rata terendah adalah PT. Multi Prima Sejahtera Tbk, dengan nilai ROE sebesar -6,85

Pada aspek penggunaan utang dalam membiayai aktiva selama periode 2015-2019

dapat dilihat pada tabel 1.4 berikut ini:

Tabel 1.4
Perubahan Debt To Asset Ratio (DAR) Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

No	Nama Perusahaan	DAR (%)					
		2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
1	PT. Astra International Tbk	0,48	0,47	0,47	0,50	0,50	0,48
2	PT. Astra Otoparts Tbk	0,29	0,28	0,29	0,31	0,34	0,30
3	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	0,73	0,74	0,70	0,74	0,72	0,73
4	PT. Gajah Tunggal Tbk	0,69	0,69	0,69	0,69	0,72	0,70

5	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	0,42	0,44	0,49	0,49	0,50	0,47
6	PT. Indo Kordsa (d/h Branta Mulia) Tbk	0,37	0,33	0,29	0,30	0,32	0,32
7	PT. Indospring Tbk	0,25	0,15	0,12	0,13	0,14	0,16
8	PT. Indomobil Multi Jasa	0,83	0,84	0,82	0,85	0,81	0,83
9	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	0,64	0,89	0,14	0,08	0,14	0,38
	Jumlah	4,70	4,83	4,01	4,09	4,19	4,36
	Rata-Rata	0,52	0,54	0,45	0,45	0,47	0,48
	Perkembangan (%)		2,8	(183,0)	2,0	2,4	4,15

Sumber : www.idx

Tabel 1.4 memperlihatkan bahwa Selama periode penelitian perusahaan yang memiliki nilai DAR tertinggi adalah PT. Indomobil Multi Jasa , dengan nilai 0,83%, sementara perusahaan yang memiliki nilai rata-rata DAR adalah PT. Indospring Tbk dengan nilai DAR sebesar 0,16%.

Penggunaan aktiva dan modal sendiri yang efektif dan efisien yang ditunjang dengan penggolongan hutang yang baik menunjukkan baiknya kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor. Sementara itu laba bersih yang mengalami kenaikan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Hal ini akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan sehingga diharapkan harga saham perusahaan akan naik. Pada intinya pemilihan variabel ini sangat berkaitan dengan penilaian kinerja ratio keuangan perusahaan secara keseluruhan. Current Ratio mewakili ratio likuiditas, TATO mewakili ratio aktivitas, Return On Investment mewakili ratio profitabilitas, dan DAR mewakili ratio. Dengan membaiknya kondisi keuangan perusahaan akan mendorong peningkatan harga saham perusahaan.

Adapun perkembangan harga saham perusahaan tergambar pada tabel berikut :

Tabel 1.5
Perkembangan Harga Saham Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

No	Nama Perusahaan	HS (Rp)					
		2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
1	PT. Astra International Tbk	6.000	8.275	8.300	8.225	8.450	7.850
2	PT. Astra Otoparts Tbk	1.600	2.050	2.060	1.470	1.565	1.749
3	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	2.365	1.310	840	2.610	3.290	2.083
4	PT. Gajah Tunggal Tbk	530	1.070	680	650	800	746
5	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	351	270	280	720	760	476,20
6	PT. Indo Kordsa (d/h Branta Mulia) Tbk	4.680	6.675	7.375	6.100	6.125	6.191

7	PT. Indospring Tbk	350	810	1.260	2.220	2.220	1.372
8	PT. Indomobil Multi Jasa	490	316	650	870	870	639,20
9	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	1.075	1.080	1.305	995	900	1.071
Jumlah		17.441	21.856	22.750	23.860	24.980	22.177,40
Rata-Rata		1.938	2.428	2.528	2.651	2.776	2.464,16
Perkembangan (%)			25,31	(204,09)	4,88	4,69	(11,22)

Sumber : www.idx

Berdasarkan tabel 1.5 tergambar bahwa secara keseluruhan selama periode 2015-2019 perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi adalah PT. Astra International Tbk dengan nilai harga saham sebesar Rp. 7.850, kemudian disusul PT. Indo Kordsa (d/h Branta Mulia) Tbk sebesar Rp. 6.191, sementara perusahaan yang memiliki harga saham terendah adalah PT. Indomobil Multi Jasa, yaitu sebesar Rp. 639. Perubahan harga saham sangat tergantung dari beberapa variabel yang memengaruhinya, termasuk dari rasio keuangan perusahaan yang menjadi pertimbangan dasar bagi investor untuk membeli saham suatu perusahaan.

Bertitik tolak dari data dan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat disusun identifikasi masalah

sebagai berikut :

1. Nilai CR pada perusahaan Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen nya di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang berfluktuasi
2. Nilai TATO pada perusahaan Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen nya di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang menunjukkan kecenderungan menurun
3. Nilai ROE pada perusahaan Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen nya di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang berfluktuasi

4. Nilai DAR pada perusahaan Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen nya di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang berfluktuasi
5. Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen nya di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang berfluktuasi

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan data dan fakta yang ada di atas maka dapat dirumuskan beberapa

permasalahan pokok yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh variabel *Current Ratio, Total Asset Turnovel, Return On Equity , Debt to Total Asset Ratio* secara simultan Terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen nya di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?
2. Bagaimana pengaruh variabel *Current Ratio, Total Asset Turnovel, Return On Equity , Debt to Total Asset Ratio* secara parsial Terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen nya di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada di atas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis besarnya pengaruh secara simultan variabel *Current Ratio, Total Asset Turnover, Return On Equity , Debt to Total Asset Ratio* terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen nya di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 .
2. Untuk menganalisis pengaruh variabel *Current Ratio, Total Asset Turnovel, Return On Equity , Debt to Total Asset Ratio* secara persial Terhadap Harga Saham pada Sub

Sektor Industri Otomotif dan Komponen nya di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

?

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen nya menyangkut kinerja keuangan perusahaan yang tergambar dari *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity* , *Debt to Total Asset Ratio* serta Harga Saham.
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah khususnya investor dalam menyusun kebijakan investasi saham.
3. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi bagi pihak akademisi untuk mengkaji masalah-masalah yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti.

1.6. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi dari penggunaan variabel penelitian, yaitu variabel dependant)Terikat adalah harga saham, sementara kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah variabel terikat yang terdiri 4 variabel yang mewakili 4 rasio keuangan. Yaitu CR untuk rasio likuiditas, TATO mewakili rasio aktivitas, ROE mewakili rasio profitabilitas dan DAR mewakili rasio debt.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Landasan Teori

2.1.1.1. Konsep Manajemen

Menurut Kasmir (2017:12) manajemen merupakan proses dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Handoko (2016:19) manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha anggota organisasi dan sumber daya manusia organisasi yang telah ditetapkan Menurut Fuad (2013:8) mengatakan manajemen adalah suatu proses yang melibatkan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran perusahaan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Dari ketiga pengertian diatas dapat dipahami bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengarahan dan pengendalian dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkannya dengan mengelola sumber daya yang ada.

Menurut Handoko (2018 :21) yang berasal dari klasifikasi paling awal dari

fungsi-fungsi manajerial menurut Henri Fayol, yaitu :

1. Merencanakan (*planning*)

Planning atau perencanaan merupakan pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi kebijaksanaan proyek program prosedur metode sistem anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

2. Mengatur (*organizing*)

Organizing atau pengorganisasian ini meliputi :

- a. Penentuan sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi
- b. Perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan.
- c. Penugasan tanggung jawab tertentu.
- d. Wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugasnya.

3. Mengangkat pegawai (*staffing*)

Staffing atau penyusunan personalia adalah penarikan (*recruitment*) latihan dan pengembangan serta penempatan dan pemberian orientasi pada karyawan dalam lingkungan kerja yang menguntungkan dan produktif.

4. Mengarahkan (*leading*)

Leading atau fungsi pengarahan adalah bagaimana membuat atau mendapatkan para karyawan melakukan apa yang diinginkan dan harus mereka lakukan.

5. Mengawasi (*controlling*)

Controlling atau pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara alat untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

2.1.1.2. Konsep Manajemen Keuangan

Menurut Riyanto (2016:23) Manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut.

Menurut Sartono (2015:18) Manajemen Keuangan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan dengan biaya murah dengan biaya murah serta usaha menggunakan

dana dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Menurut Brigham dalam Kasmir (2017:62), mengemukakan pendapatnya bahwa manajemen keuangan adalah seni (*art*) dan ilmu (*science*), untuk memanager uang, yang meliputi proses , institusi/lembaga, pasar dan instrumen yang terlihat dengan masalah transfer uang diantara individu, bisnis dan pemerintah.

Jadi Manajemen Keuangan dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dibidang keuangan dimana keputusan-keputusan akan selalu terkait dengan upaya untuk memperoleh dana dan mengeluarkan dan secara efektif dan efisien.

Dari pengertian diatas dapat dikatakan manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan kegiatan pengendalian kegiatan keuangan. Walaupun berbeda-beda dari suatu perusahaan dengan perusahaan lain tetapi semuanya memiliki dasar yang sama.

Menurut Fahmi (2013:67) bidang manajemen keuangan memiliki tiga ruang lingkup yang dilihat oleh seorang manajer keuangan, yaitu :

1. Bagaimana mencari dana

Pada tahap ini merupakan tahap awal dari tugas seorang manajer keuangan, dimana ini mencari sumber-sumber dana yang bisa dipakai atau dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai modal perusahaan.

2. Bagaimana mengelola dana

Pada tahap ini pihak manajemen keuangan bertugas untuk mengelola dana perusahaan dan kemudian menginvestasikan dana tersebut ke tempat-tempat yang dianggap produktif atau menguntungkan.

3. Bagaimana membagi dana

Pada pihak manajemen keuangan akan melakukan keputusan untuk membagi keuntungan kepada para pemilik sesuai dengan jumlah modal yang disetor atau ditempatkan.

Menurut Tampubolon (2013:62) fungsi manajemen keuangan dimaksudkan merupakan proses perencanaan anggaran (*budgeting*) dimulai dengan forecasting sumber pendanaan (*source fund*), pengorganisasian kegiatan penggunaan dana secara efektif dan efisien serta mengantisipasi semua resiko (*risk ability*).

Menurut Fahmi (2013:81) ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreatifitas berfikir, akan tetapi semua itu tidak menyampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam manajemen keuangan.

Dapat dikatakan bahwa fungsi dan tugas manajer keuangan adalah merupakan fungsi perencanaan anggaran (*budgeting*), dimulai dengan forecasting sumber pendanaan (*source fund*), pengorganisasian kegiatan penggunaan dana secara efektif dan efisien serta mengantisipasi semua resiko (*Risk Ability*).

Suatu perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan. Tujuan perusahaan telah direncanakan dalam bentuk ide, pada proses perencanaan, dan selama kegiatan operasional perusahaan tersebut dijalankan. Tujuan perusahaan yang telah dibuat dan telah ditetapkan untuk diraih dapat direalisasikan dengan cara mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Tentu saja hal ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan tercermin dalam tujuan perusahaan secara umum.

Dengan diketahuinya kondisi keuangan perusahaan, keputusan yang rasional dapat dibuat dengan bantuan alat-alat analisis tertentu. Analisis keuangan dapat

dilakukan baik oleh pihak eksternal perusahaan, seperti : kreditor, para investor, maupun pihak internal perusahaan itu sendiri. Jenis analisis bervariasi sesuai dengan kepentingan pihak-pihak yang melakukan analisis (Sawir, 2015:92).

Rencana keuangan wujudnya dapat bermacam-macam, oleh sebab itu rencana yang baik haruslah dihubungkan dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Dimana kekuatan tersebut haruslah dipahami kalau ingin digunakan sebaik-baiknya, dan sebaliknya kelemahan-kelemahan harus pula diakui apabila tindakan koreksi akan dilakukan. Dengan diketahuinya kekuatan dan kelemahan dapat disebut pula dengan kinerja perusahaan, dimana prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja dibidang keuangan suatu perusahaan merupakan pengertian dari kinerja itu sendiri.

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Pendekatan yang populer untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan mengevaluasi data akuntansi berupa laporan keuangan (meliputi neraca, laporan perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan). Menurut Munawir (2015 :63) yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi (laporan laba rugi).

Bagi pihak manajemen, keuntungan yang diperoleh merupakan pencapaian rencana (target) yang telah ditentukan sebelumnya. Pencapaian target keuntungan sangat penting karena dengan mencapai target yang telah ditetapkan atau bahkan melebihi target yang diinginkan, hal ini merupakan prestasi tersendiri bagi pihak manajemen. Prestasi ini merupakan ukuran untuk menilai kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaan. Demikian pula sebaliknya apabila manajemen gagal mencapai target, hal ini

merupakan cermin kegagalan manajemen dalam mengelola perusahaan. Kegagalan mencapai target dapat merusak citra dan kepercayaan dari pemilik kepada karier manajemen ke depan.

Kedua, pemilik menginginkan bahwa usaha yang dijalankan nantinya tidak hanya untuk satu periode kegiatan saja. Artinya, pemilik menginginkan usaha yang dijalankan memiliki umur yang panjang untuk beberapa periode kedepan dan bukan seumur jagung. Bahkan bila perlu pemilik menginginkan perusahaannya terus hidup sampai beberapa keturunan. Demikian pula pihak manajemen juga menginginkan kelangsungan hidup perusahaan yang relatif panjang karena hal ini berkaitan dengan penghasilan yang mereka dapatkan selama perusahaan hidup. Di samping itu, manajemen juga mengharapkan adanya jenjang karier yang lebih baik.

Ketiga adalah perusahaan tetap mampu untuk menghasilkan atau menyediakan berbagai jenis barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat umum. Tersedianya barang dan jasa juga berarti mampu memberikan kemakmuran bagi masyarakat, tentu saja kemakmuran bagi pemilik perusahaan. Masyarakat memiliki tambahan pilihan jenis barang atau jasa dengan kualitas atau harga yang lebih kompetitif. Lebih dari itu, kehadiran barang dan jasa akan ikut membantu pemerintah dalam menyediakan berbagai jenis dan jumlah barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat di dalam negeri. Bagi pemerintah, jika produksi yang dihasilkan dapat diekspor, akan diperoleh devisa dan sebaliknya, pemerintah dapat menghemat devisa jika dapat menanggulangi atau mengganti produk yang masih diimpor.

Keempat, usaha yang dijalankan akan dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat, baik yang berada dalam lingkungan perusahaan (yang bekerja di perusahaan) maupun di lingkungan luar perusahaan (pabrik). Hal ini penting bagi pemerintah karena karena kecilnya peluang kerja yang mampu diberikan pemerintah

kepada masyarakat. Oleh karena itu, kontribusi pengusaha bagi pemerintah cukup besar dalam menyediakan lapangan kerja.

Agar tujuan tersebut di atas dapat dicapai, manajemen perusahaan harus mampu membuat perencanaan yang tepat dan akurat. Kemudian, pelaksanaan di lapangan harus dilakukan secara baik dan benar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Di samping itu, manajemen juga harus mampu mengawasi dan mengendalikan kegiatan usaha yang dijalankannya apabila terjadi penyimpangan.

Agar usaha yang dijalankan dapat dipantau perkembangannya, setiap perusahaan harus mampu membuat catatan, pembukuan, dan laporan terhadap semua kegiatan usahanya. Catatan, pembukuan, dan laporan dibuat baik dalam satu periode tertentu.

2.1.1.3. Laporan Keuangan

Menurut Farid dan Siswanto dalam Fahmi (2012:21) “Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan batuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat Finansial”. Menurut Fahmi laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2014:7) Laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Munawir (2004:2) Laporan Keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktifitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkempentingan dengan data atau aktifitas perusahaan tersebut.

Dalam melakukan penelitian pada suatu perusahaan secara menyeluruh mengenai pengelolaan dana bisa diketahui melalui laporan keuangan perusahaan,

dimana laporan keuangan merupakan suatu alat yang sangat penting. Menurut Munawir

(2004:3) laporan keuangan dapat digunakan untuk:

1. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan
2. Untuk menentukan/mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
3. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah diserahi wewenang dan tanggung jawab.
4. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak intern maupun ekstern perusahaan.

Dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun yaitu: Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, dan Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan perusahaan.

1. Neraca

Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan diharuskan untuk 1 tanggal tertentu, yaitu akhir periode tertentu, biasanya dihitung hingga tanggal 31 Desember setiap tahun. Komponen neraca terdiri dari :

2. Aktiva

Aktiva adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Aktiva meliputi biaya-biaya yang tidak dibebankan kepada penghasilan waktu yang lalu dan yang masih akan memberikan manfaat

ekonomis dalam kegiatan perusahaan, dalam usaha untuk memperoleh penghasilan dimasa yang akan datang.

Menurut Sunyoto (2013:26) Aktiva merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan. Bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan menurut Munawir (2004:14) Aktiva adalah harta tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (deffered charges) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (intangible asset) misalnya goodwill, hak paten, hak menerbitkan, dan sebagainya.

3. Hutang

Menurut Munawir (2004:18), Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Menurut Djarwanto dalam (Sunyoto 2013:30) hutang adalah menunjukkan sumber modal yang berasal dari kreditor. Dalam jangka waktu tertentu pihak perusahaan wajib membayar kembali atau wajib memenuhi tagihan yang berasal dari pihak luar tersebut.

4. Modal

Menurut Sunyoto (2013:32) Modal adalah sebagian hak pemilik dalam perusahaan, yaitu selisih antara aktiva dan hutang yang ada. Sedangkan menurut Munawir (2004:19) modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus, dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Komponen modal menurut Kasmir (2014: 45) antara lain modal yang disetor, laba yang ditahan, dan cadangan laba.

2.1.1.4. Laporan Rugi Laba

Laporan rugi laba menurut Horne dalam Kasmir (2014:45) yaitu ringkasan pendapatan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada

periode tersebut. Laporan rugi laba terdiri dari penghasilan dan biaya perusahaan pada periode tertentu, biasanya untuk satu tahun atau tiap semester enam bulan atau tiga bulan.

Menurut Sunyoto (2013:41) Laporan rugi laba adalah merupakan ikhtisar yang disusun secara sistematis berisikan data yang mencakup seluruh pendapatan atau revenue perusahaan dan seluruh beban perusahaan untuk tahun buku bersangkutan. Sedangkan menurut Munawir (2004:26) laporan rugi laba merupakan suatu laporan sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Jadi, dapat didefinisikan laporan keuangan adalah ringkasan keuangan/pendapatan perusahaan yang disusun secara sistematis selama periode tertentu.

2.1.1.5. Analisis Rasio Keuangan

Penggunaan analisis rasio keuangan sangat bervariasi dan tergantung oleh pihak yang memerlukan. Menurut Warsidi dan Bambang dalam Fahmi (2012:50) Analisis Rasio Keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Pembagian analisis rasio keuangan menurut Fraser dalam Suhartono, dan

Fadillah (2009:60) terdiri dari empat kelompok rasio, antara lain:

1. Rasio Likuiditas (solvensi jangka pendek) yaitu rasio yang bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan uang tunai. Terdiri dari rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio aliran kas (*cash flowliquidity ratio*).

2. Rasio Aktivitas (efisiensi pengolahan aset) yaitu rasio untuk mengukur likuiditas aktiva tertentu dan efisiensi pengolahan asset, terdiri dari rata-rata pengumpulan piutang (*account receivable turn over*), perputaran persediaan (*inventory turn over*), perputaran aktiva tetap (*fixed asst turn over*), dan perputaran total aktiva (*asset turn over*)
3. Rasio Lverage (pembelanjaan dengan hutang dan pelunasannya), yaitu rasio untuk mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga serta beban tetap lain. Rasio ini terdiri dari *debt to equity*, *TIER*, *fixed charge coverage*, dan *cash flow adequacy*.
4. Rasio Profitabilitas (efisiensi dan kinerja keseluruhan), yaitu rasio untuk mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan aktiva, kewajiban, dan kekayaan. Terdiri dari *grossprofit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *cash flow margin*, *ROA*, *ROE*, dan *cash return on asset*.
5. *Rasio pasar* adalah rasio yang menggambarkan harga pasar saham perusahaan relative terhadap nilai bukunya. Rasio ini diantaranya adalah EPS, Rasio harga Laba (PER), Market to book value rasio (MBV) Rasio Pendapatan Deviden (DYR) Deviden Payout Rasio (DPR)

Manfaat-manfaat yang diperoleh dalam analisa rasio keuangan menurut Fahmi

(2012:51) adalah :

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan ddari perspektif keuangan.

4. Analisis Rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Penggunaan analisis rasio keuangan sangat bervariasi dan tergantung oleh pihak yang memerlukan. Menurut Warsidi dan Bambang dalam Fahmi (2012:50) Analisis Rasio Keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Manfaat-manfaat yang diperoleh dalam analisa rasio keuangan menurut Fahmi

(2012:51) adalah :

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis Rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Beberapa perangkat dan tehnik utama yang menyertai analisa laporan keuangan

yaitu meliputi :

1. Laporan keuangan komperatif, analisa horizontal dan vertikal.
2. Laporan keuangan umum
3. Analisa rasio.

Laporan keuangan perbandingan / komperatif adalah laporan keuangan yang menampilkan data keuangan untuk dua atau lebih priode. Laporan keuangan komperatif menyediakan analisa dengan informasi penting mengenai trend dan keterkaitan selama dua atau lebih tahun, yaitu analisa horizontal yang mengungkapkan perubahan pada perkiraan dalam laporan keuangan setiap saat dan analisa vertikal yang meliputi perubahan dari perkiraan yang terdapat dalam kolom-kolom menjadi berbentuk persentase.

Analisa dari laporan keuangan bersifat relatif karena di dasarkan pengetahuan dan menggunakan rasio atau nilai relatif. Menurut Kasmir (2014:66) Rasio adalah memperbandingkan suatu hal dengan hal lainnya sehingga dapat menunjukkan hubungan atau korelasi. Selanjutnya menurut Sundjaja dan Burlian (2002:87) analisa rasio adalah menurut metode perhitungan dan interprestasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan. Dalam hal ini Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hal perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Input dasar untuk analisa rasio adalah laporan laba rugi dan neraca pada suatu periode tertentu yang akan dievaluasi.

Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyerhanaan ini kita dapat menilai secar cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Analisa rasio ini memiliki keunggulan, menurut Harahap (2011:54) keunggulan

tersebut adalah :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi, yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
5. Menstandarisir size perusahaan
6. Lebih mudah memprbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau "time series".
7. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Disamping keunggulan yang dimiliki analisa rasio ini, juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar tidak salah dalam penggunaannya.

Adapun keterbatasan analisa rasio menurut Harahap (2011:77) adalah:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan tehnik ini seperti :
 - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan judgment yang dapat dinilai bias atau subyektif.
 - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.

- c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bias berdampak pada angka rasio.
- d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bias diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
- e. Jika data untuk menghitung rasio tidak rasio tidak tersedia maka akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
- f. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
- g. Jika dua perusahaan dibandingkan bias saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bias menimbulkan kesalahan.

Rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio hutang terutama untuk mengukur risiko.

Rasio profitabilitas mengukur pengembalian. Dalam jangka pendek unsur terpenting adalah likuiditas, aktivitas dan profitabilitas, sebab memberikan informasi penting untuk operasi jangka pendek perusahaan. Jika perusahaan tidak dapat bertahan dalam jangka pendek, maka tidak perlu memperhatikan prospek jangka panjangnya. Rasio hutang terutama digunakan jika analisis yakin bahwa perusahaan akan berhasil dalam jangka pendek.

2.1.1.6. Current Ratio

Menurut Sawir (2011 ; 8). rasio Likuiditas perusahaan pada dasarnya yang digunakan adalah Current ratio. yang merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. yang dapat dihitung dengan Formula sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100$$

Dimana ; *Current Assets* ; adalah Harta Lancar atau aktiva lancar *Current*

Liabilities ; adalah utang lancar.

2.1.1.7. Total Asset Turnover (TATO)

Rasio Aktivitas atau efisiensi digunakan untuk mengukur Efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aktivitya. Menurut Kamaludin (2011: 44) “Rasio aktivitas menunjukkan seberapa jauh pihak manajemen dapat mengumpulkan penjualan yang cukup atas aktiva perusahaan yang digunakan. Menurut Horne dan Wachowicz dalam Riyanto (2010:52), “rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aktivitya”. Selain itu menurut Riyanto (2010: 331), mengatakan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya.

Total Asset Turn Over (TATO) menggambarkan efektivitas penggunaan seluruh asset perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau dengan kata lain berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk asset perusahaan. Riyanto (2010: 334), mengemukakan bahwa *Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang mengukur bagaimana kemampuan dana dalam perusahaan yang tertanam di keseluruhan aktiva yang berputar dalam satu periode tertentu atau dengan kata lain kemampuan suatu modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue. Dengan begitu dapat dikatakan *Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang mengukur aktivitas perusahaan dalam menggunakan asset yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan hasil penjualan bersih perusahaan dan tentu saja semakin tinggi angka rasio yang ditunjukkan semakin efektif pula perusahaan dalam mengelola asset perusahaan untuk meningkatkan penjualan perusahaan. Adapun cara menghitung *Total Asset Turn Over* adalah:

$$X \text{ kali} \quad \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset Turn Over (TATO)} = \text{Total Aktiva}}$$

2.1.1.8. Return On Iquity (ROE)

Analisa *Return On Equity* (ROE) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan. Analisa ROE ini merupakan teknik analisa yang lazim digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Dengan menggunakan ROE kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tidak diukur menurut besar kecilnya jumlah laba yang dicapai, akan tetapi jumlah laba tersebut harus dibandingkan dengan jumlah dana yang telah digunakan dalam menghasilkan laba tersebut.

ROE merupakan pengukuran efektifitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan menggunakan modal perusahaan yang dimilikinya. Munawir menyatakan (2004 : 65) salah satu alasan utama mengoperasikan perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang akan bermanfaat bagi para pemegang saham. Ukuran keberhasilan dari pencapaian alasan ini adalah angka *return on common stockholders' equity* yang berhasil dicapai. ROE menurut Higgins (2008 : 59) *The strong positive relationship between ROE & stock prices suggest that high ROE firm tend to have high stock price relative to book value and vice versa. Hance, working to increase ROE in these industries is largely consistent with working to increase stock price.*

Pendapat Higgins C. ini dapat diterima bahwa *Return On Equity* mempunyai hubungan yang positif dengan harga saham, artinya kalau ROE meningkat maka harga saham juga meningkat. Peningkatan ROE berarti laba bersih yang dihasilkan perusahaan juga meningkat bila dibandingkan dengan modal sendiri yang digunakan untuk menghasilkan laba bersih tersebut. Akibat peningkatan laba bersih tersebut, masyarakat

akan menilai bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang bagus sehingga meningkatkan jumlah laba bersih yang diperolehnya, ini akan mempengaruhi terhadap jumlah saham perusahaan tersebut di bursa.

Berdasarkan laporan keuangan bisa melakukan perhitungan terhadap Return On Equity. Untuk memperoleh beberapa *Return On Equity* disimpulkan dapat dirumuskan sesuai buku Harahap (2011 : 305).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata – rata M(Equity)}} \times 100\%$$

ROE merupakan pengukuran efektifitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan menggunakan modal perusahaan yang dimiliki. Jadi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak diukur menurut besar kecilnya laba yang dihasilkan, tapi dengan membandingkan antara berapa jumlah laba yang dihasilkan dengan modal sendiri yang telah dikeluarkan untuk menghasilkan laba tersebut.

2.1.1.9. DAR (FL)

DAR merupakan ukuran pembiayaan perusahaan yang menggunakan hutang dan perusahaan mempunyai kewajiban membayar hutang tersebut, serta bunga yang ditentukan berdasarkan perjanjian.

DAR adalah penggunaan hutang. Apabila hasil pengembalian atas aktiva lebih besar daripada biaya hutang, leverage tersebut menguntungkan dan hasil pengembalian atas modal dengan penggunaan *leverage* ini juga akan meningkat. Namun apabila hasil pengembalian atas aktiva kecil dari biaya hutang, maka leverage akan mengurangi hasil pengembalian atas modal. Makin besar leverage yang digunakan suatu perusahaan, makin besar pengurangan ini. sebagai akibatnya, leverage dapat digunakan untuk meningkatkan hasil pengembalian pemegang saham, tetapi dengan resiko ia akan meningkatkan kerugian pada masa-masa suram. Jadi keuntungan dan kekurangan

diperbesar oleh leverage, dan makin besar leverage yang digunakan oleh suatu perusahaan, makin besar pula ketidak tetapan atau naik turunnya hasil pengembalian.

Ada beberapa pendapat mengenai DAR suatu perusahaan.

Variabel lainnya yang mempengaruhi harga shaam adalah DAR (FL) merupakan ukuran pembiayaan perusahaan dengan menggunakan hutang dan untuk melunasi hutang tersebut selain membayar pokok pinjaman, perusahaan mempunyai kewajiban membaaar bunga. DAR merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan dengan aktiva perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{TotalHutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Menurut pendapat Harahap (2011 : 722).

2.1.1.10.Saham

Saham menurut Fahmi (2012:270) adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan atau kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban dengan jelas kepada setiap pemegangnya.

Saham menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:5) saham (*stock*) adalah tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembaer kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberpa besar penyertaan yang ditanamkan tersebut. Dalam

pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu:

Saham menurut Fahmi (2013:53) saham yang dimaksud disini adalah saham yang berasal dari perusahaan lain, yang dibeli oleh pihak manajemen perusahaan dan

selanjutnya sewaktu-waktu bisa dijual kembali jika membutuhkan dana. Dan hasil keuntungan penjualan tersebut akan masuk ke atas perusahaan.

1. Saham biasa (*Common Stock*)

Adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (Rupiah, Dolar, Yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli right issue (penjualan saham) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden. *Common stock* memiliki beberapa jenis yaitu :

- a. *Blue Chip-Stock* (Saham Unggulan) adalah saham dari perusahaan yang dikenal secara nasional dan memiliki sejarah laba, pertumbuhan, dan manajemen yang berkualitas.
- b. *Grow Stock* adalah saham-saham yang diharapkan memberikan pertumbuhan laba yang lebih tinggi dari rata-rata saham-saham lain, dan karenanya mempunyai per yang tinggi
- c. *Defensive Stock* (Saham-saham Defensive) adalah saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau perekonomian yang tidak menentu berkaitan dengan deviden, pendapatan, dan kinerja perusahaan.
- d. *Cyclical Stock* adalah sekuritas yang cenderung naik nilainya secara cepat saat ekonomi semarak dan jatuh juga secara cepat saat ekonomi lesu.
- e. *Seasonal Stock* adalah perusahaan yang penjualannya bervariasi karena dampak musiman, misalnya karena cuaca dan liburan.
- f. *Speculative Stock* adalah saham yang kondisinya memiliki tingkat spekulasi yang tinggi, yang kemungkinan tingkat pengembalian hasilnya adalah rendah atau negative

2. Saham Istimewa (*Common Preferred*)

Adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (Rupiah, Dolar, Yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang biasanya akan diterima setiap kuartal (tiga bulan).

2.1.1.11. Harga Saham

Harga saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud. Harga saham yang berlaku di pasar modal biasanya ditentukan oleh para pelaku pasar yang sedang melangsungkan perdagangan sahamnya. Dengan harga saham yang ditentukan secara otomatis perdagangan saham di bursa efek akan berjalan. Jadi berdasarkan pengertian tersebut harga saham adalah kesepakatan antara pemilik dan penjual dalam transaksi surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan.

2.1.2. Hubungan Antar Variabel-Variabel Penelitian

2.1.2.1. Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham

Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas dimana *Current Ratio* merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang jangka pendek ketika jatuh tempo. Jika perusahaan mampu semua kewajiban lancarnya maka perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Menurut Kasmir (2014 : 13), dalam penelitian yang berjudul Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* terhadap laba bersih pada PT. Gudang Garam Tbk menyatakan secara simultan terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Current Ratio* terhadap laba bersih.

2.1.2.2. Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2014:284), *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas modal sendiri yang ditanamkan dalam aset yang digunakan dalam operasional perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROE maka akan menunjukkan semakin efisien operasional dari suatu perusahaan, begitupun sebaliknya rendahnya ROE dapat disebabkan oleh banyaknya aset perusahaan yang menganggur, investasi dalam persediaan yang terlalu banyak, kelebihan uang kertas, aset tetap beroperasi dibawah normal dan lain-lain.

Perusahaan dengan ROE yang besar akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, karena keuntungan yang akan mereka terima *besar*, demikian juga sebaliknya jika ROE rendah, maka minat investasi turun dan harga saham pun turun. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan semakin meningkatnya ROE maka kinerja perusahaan yang ditinjau dari profitabilitas semakin baik. Hal ini akan menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut.

2.1.2.3. Pengaruh TATO terhadap Harga Saham

Total Asset Turn Over (TATO) merupakan bagian dari rasio aktivitas perusahaan.

Rasio ini *menekankan* pada peranan penting bagaimana suatu perusahaan dalam mengelola keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan secara efektif guna meningkatkan hasil penjualan perusahaan. Rasio ini didapatkan dengan cara membagi tingkat penjualan bersih perusahaan dalam suatu periode dengan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. Meningkatnya penggunaan hutang oleh perusahaan umum nya juga akan mengakibatkan aset operasional meningkat, peningkatan jumlah aset mengakibatkan aktivitas operasional juga akan mengalami peningkatan.

Tingkat aktivitas operasi perusahaan bergantung pada jumlah aset produktif yang dimiliki, dan semakin banyak aset produktif yang dimiliki perusahaan, tentu saja aktivitas operasi juga akan meningkat, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan atau laba bagi perusahaan, serta harga saham. Hubungan positif antara TATO dengan harga saham akan tercapai dengan syarat adanya peningkatan dalam penjualan (Fahmi, 2012 :23).

Jika *total asset turn over* perusahaan naik, maka secara otomatis harga saham juga akan naik. Karena semakin tinggi angka rasio yang ditunjukkan tentu saja mengindikasikan bahwa semakin baik pula perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan tersebut dalam rangka meningkatkan hasil penjualan perusahaan. Dengan demikian, diduga semakin tinggi nilai *Total Asset Turn Over* (TATO) suatu perusahaan maka akan menciptakan harga saham yang tinggi bagi suatu perusahaan. *Total Asset Turn Over* (TATO) menggambarkan efektivitas penggunaan seluruh aset perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau dengan kata lain berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk aset perusahaan. *Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang mengukur bagaimana kemampuan dana dalam perusahaan yang tertanam di keseluruhan aktiva yang berputar dalam satu periode tertentu atau dengan kata lain kemampuan suatu modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue. Hal inilah yang sering dipandang investor sebagai perusahaan yang sehat dan sahamnya layak untuk dimiliki.

2.1.2.4. Pengaruh DAR terhadap Harga Saham

Debt to Asset ratio adalah sebuah rasio untuk mengukur jumlah aset yang dibiayai oleh hutang. Rasio ini juga sangat penting untuk melihat solvabilitas perusahaan. *Solvabilitas* adalah kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan segala kewajiban

jangka panjangnya. Semakin tinggi nilai debt to asset ratio (DAR) ini mengindikasikan :
 Semakin besar jumlah asset yang dibiayai oleh hutang, semakin kecil jumlah asset yang dibiayai oleh modal, semakin tinggi resiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang.

Semakin tinggi beban bunga hutang yang harus ditanggung perusahaan. Menurut Munawir (2004:13) Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Ini berarti apabila debt to asset ratio semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio finansial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi dan sebaliknya apabila DAR semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti resiko finansial perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.

2.1.3. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan untuk mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dengan variabel-variabel dan objek yang berbeda. Telaahan terhadap penelitian terdahulu bertujuan sebagai bahan perbandingan serta acuan yang dapat memperjelas posisi penelitian ini.

Tabel 6
 Penelitian Terdahulu

Nama/Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian ini
Ningtyas Dewi (2016)	Pengaruh DAR dan DER terhadap EPS Pada Perusahaan Industri Otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia Periode	Secara bersama-sama DAR dan DER berpengaruh negative dan signifikan terhadap EPS pada perusahaan Perusahaan Industri Otomotif dan	Perbedaan dengan penelitian ini adalah periode penelitian dan objek penelitian dan jumlah variabel bebas Persamaannya

	2010-2015	komponen di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015.	adalah 2 variabel bebas
I Ketut Made Astika (2016).	Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap EPS pada Perusahaan Indutri Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015.	secara bersama-sama DAR dan DER berpengaruh negative dan signifikan terhadap EPS pada perusahaan Perusahaan Industri Otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah periode penelitian dan objek penelitian dan jumlah variabel bebas Persamaannya adalah 2 variabel bebas
Rukmana (2016)	Pengaruh Rasio Solvabilitas dan ROA terhadap EPS Pada Industri Makanan Selama periode 2010-2015.	secara bersama-sama DAR, DER berpengaruh negative, sementara ROA berpengaruh Positif terhadap EPS Pada Industri makanan Selama periode 2010-2015.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah periode penelitian dan objek penelitian Persamaannya adalah 2 variabel bebas
Siregar (2017)	Pengaruh DAR, DER terhadap EPS Pada Industri Textile Selama periode 2005-2015.	secara bersama-sama DAR, DER berpengaruh signifikan terhadap EPSPada Industri Textile Selama periode 2005-2015.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah periode penelitian dan objek penelitian dan jumlah variabel bebas Persamaannya adalah 2 variabel bebas
Kurnia (2017)	Pengaruh DAR, DER dan ROA terhadap Harga Saham Pada Industri Automotive Selama periode 2012-2016.	secara bersama-sama DAR, DER dan ROA berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Industri Automotive Selama periode 2012-2016-2015.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah periode penelitian dan objek penelitian dan jumlah variabel bebas Persamaannya adalah 1 variabel bebas
Rosita Kumalasari /2016	Pengaruh CR dan QR terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi	CR Berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. 2. QR berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas	Perbedaan dengan penelitian ini adalah periode penelitian dan objek penelitian dan jumlah variabel bebas Persamaannya

		pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.	adalah 2 variabel bebas
Eliza Sterenn Zefanya / Jurnal Ilmu Manajemen Volume 1 Nomor 1 Januari 2013	Analisis Pengaruh Financial Leverage Ratio dan Total Aset Turn Over Terhadap harga saham Pada Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral Lainnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	financial leverage ratio yaitu DER dan total asset turn over berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah periode penelitian dan objek penelitian dan jumlah variabel bebas Persamaannya adalah 3 variabel bebas

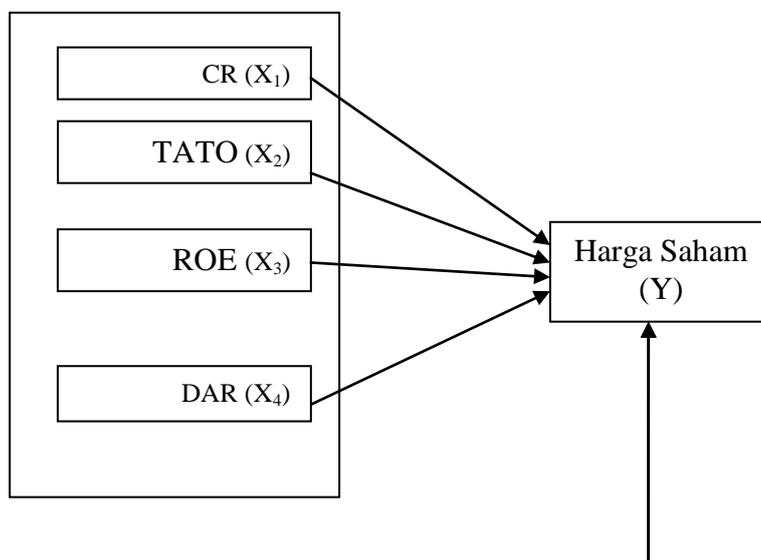
2.1.4. Kerangka Pemikiran

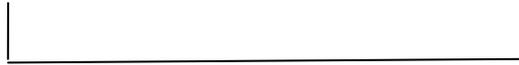
Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan yang melakukan go publik, diantaranya berdasarkan faktor fundamental yang meliputi empat rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio hutang, rasio aktivitas dan rasio pasar.. *Current Ratio* (CR) mewakili rasio likuiditas yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya menjadi perhatian serius bagi perusahaan, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio lainnya adalah rasio aktivitas yang diwakili oleh TATO. Tato merupakan perbandingan antara penjualan dan asset perusahaan. Rasio ini memberikan informasi sebesar besar kemampuan perusahaan dalam memutar asset untuk menghasilkan penjualan yang lebih besar. Penjualan yang semakin besar sudah barang tentu akan memberikan dampak terhadap keuntungan perusahaan dan kepercayaan investor. Rasio lainnya adalah rasio profitabilitas yang diwakili oleh ROE. ROE merupakan salah satu variabel yang diduga akan mempengaruhi perubahan harga saham, karena apabila

semakin tinggi ROE suatu perusahaan berarti semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan apabila dibandingkan dengan dana yang dikeluarkan untuk memperoleh laba tersebut. Apabila laba yang diperoleh suatu perusahaan terus mengalami kenaikan dibandingkan dengan jumlah dana yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut, berarti perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang semakin baik, dimana mereka bisa memperoleh profit dengan lebih optimal dan efisiensi kerja terus meningkat. Ini akan mempengaruhi performance perusahaan tersebut di mata masyarakat, sehingga faktor ini akan mempengaruhi terhadap harga sahamnya.

Di samping ROE, variabel lainnya dapat mempengaruhi harga saham adalah variabel rasio hutang yang diwakili oleh DAR. Tentu saja masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham, tapi pada laporan akhir ini penulis hanya menganalisa tiga variabel saja. kelima variabel yang dipilih untuk melihat pengaruhnya terhadap harga saham tersebut, kelima variabel yang dianalisis yaitu CR, TATO, ROE, DAR, EPS merupakan faktor fundamental. Faktor ini memberikan dampak terhadap perubahan yang terjadi pada harga saham. Harga saham perusahaan menunjukkan nilai sebuah perusahaan, apabila harga saham tinggi maka nilai perusahaan dan kinerja perusahaan dimata masyarakat juga tinggi, berikut ini sketma kerangka pemikiran sebagai berikut:





Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.1.5. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan perumusan masalah, maka dikemukakan

hipotesis sebagai berikut :

- a. CR, TATO, ROE, DAR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga saham perusahaan industri Otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia.
- b. CR, TATO, ROE, DAR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri Otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia.

2.2. Metode Penelitian

2.2.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa data hasil olahan dari pihak lain. Pada penelitian ini data yang diambil adalah berupa data yang diambil dari bagian keuangan Industri Otomotif dan komponen tentang laporan keuangannya, dimana data ini merupakan hasil olahan melalui “IDX” yang berupa data *financial statement*. Data tersebut terdiri dari CR, TATO, ROE, DAR dan harga saham

2.2.2. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperoleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah

berasal dari :

1. WWW.IDX.GO.ID 2019
2. Literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

2.2.3. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian diperlukan data yang tepat dan akurat sehingga hasil penelitian yang akan diperoleh didasarkan pada fakta yang kuat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan metode *Library Research* (Studi Kepustakaan) yaitu merupakan suatu metode pengumpulan data sekunder yang berupa teori-teori, konsep-konsep dengan menelaah berbagai literatur dan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Dalam masalah penelitian ini yang terjadi dijadikan populasi adalah perusahaan-perusahaan yang terdapat dalam industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Adapun perusahaan industri otomotif dan komponen sebagai berikut

Tabel 2.1
Data Perusahaan Industri Otomotif dan Komponen

No	Nam Perusahaan
1	PT. Astra International Tbk
2	PT. United Tractors Tbk
3	PT. Astra Otoparts Tbk
4	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk
5	PT. Gajah Tunggal Tbk
6	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk
7	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk
8	PT. Indo Kordsa (d/h Branta Mulia) Tbk
9	PT. Tunas Ridean Tbk
10	PT. Indospring Tbk
11	PT. Indomobil Multi Jasa
12	PT. Selamat Sempurna Tbk
13	PT. Intraco Penta Tbk
14	PT. Goodyear Indonesia Tbk
15	PT. Prima Alloy Steel Tbk
16	PT. Nipress Tbk
17	PT. Kobexindo Tractors Tbk
18	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk 1

Dari 18 perusahaan diambil sampel sebanyak 9 perusahaan dengan kriteria perusahaan industri otomotif dan komponen yang tercatat di bursa efek Indonesia hingga akhir tahun 2019 diambil sebanyak 9 perusahaan. Diambilnya 9 perusahaan tersebut

disebabkan karena memiliki data yang lengkap selama periode analisis. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASII	PT. Astra International Tbk
2	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk
3	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk
4	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk
5	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk
6	BRAM	PT. Indo Kordsa (d/h Branta Mulia) Tbk
7	INDS	PT. Indospring Tbk
8	IMJS	PT. Indomobil Multi Jasa
9	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk

2.2.4. Metode Analisa Data

2.2.4.1. Deskriptif Kualitatif

Yaitu suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan yang ada di dalam perusahaan untuk dijadikan sebagai pedoman dari teori atas konsep dengan fakta.

2.2.4.2. Analisis Inferensial

Yaitu suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan dengan cara analisis statistik induktif yang terdiri dari regresi, korelasi, koefisien determinasi, uji statistik “F” dan uji statistik “t”.

2.2.5. Alat Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis sebagai berikut :

2.2.5.1. Analisis Trend Horizontal

Yaitu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui gambaran perkembangan *Aktiva Lancar, Hutang Lancar, Total Asset, penjualan, laba bersih setelah pajak, Modal sendiri, total hutang dan jumlah lembar saham* perusahaan industri Otomotif dan komponen di BEI periode 2013-2018 dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{Ta - Td}{Td} \times 100 \% \quad \text{Rumus} =$$

Keterangan :
 : Data tahun yang dianalisis Ta
 : Data tahun dasar Td
 (Sumber Munawir, 2009 hal 32)

Sedangkan trend perubahan ditentukan dengan rumus ta – td

2.2.5.2. Analisis Statistik

a. Regresi Berganda

Dalam penelitian ini uji statistik yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi berganda. Pengujian dilakukan data yang mentah akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui pengaruh *CR, TATO, ROE, DAR* terhadap harga saham digunakan rumus: (Sugiono, 2010 :54)

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

X_1 = *Current Ratio (CR)*

X_2 = *Total Asset Turnover (TATO)*

X_3 = *Return On Equity (ROE)*

X_4 = *Debt Asset Ratio (DAR)*

a = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi *CR*

b_2 = Koefisien Regresi *TATO*

b_3 = Koefisien Regresi *ROE*

b_4 = Koefisien *DAR*

e = eror

Satuan *CR, TATO, ROE, DAR* dan harga saham tidak sama, dimana *CR, TATO, ROE, DAR* diukur dalam rasio (Persentase), sedangkan *EPS* dan harga saham dalam satuan mata

uang (Rupiah) maka model persamaan dilakukan transformasi sehingga model persamaan menjadi: (Sugiono, 2010 :54)

$$\log Y = a + b_1 \log X_1 + b_2 \log X_2 + b_3 \log X_3 + b_4 \log X_4 + e$$

2.2.6. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum data diuji dengan menggunakan regresi berganda maka data tersebut harus memenuhi persyaratan analisis atau yang lebih dikenal dengan pengujian asumsi klasik, yaitu sebagai berikut

1) Uji normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Sunjoyo, 2013:59). Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi, uji normalitas dapat dilakukan dengan uji normal P Plot. Apabila data tidak berdistribusi normal maka data tersebut tidak dapat diuji, selanjutnya variabel yang memiliki data tidak berdistribusi normal akan dibuang dan diganti variabel lainnya yang bisa mendekati data normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah uji untuk melihat atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda (Sunjoyo dkk, 2013:65). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai (VIF) atau tolerance. Apabila nilai VIF > 10 atau tolerance < 0,10, maka terdapat masalah multikolinearitas pada variabel tersebut. Artinya variabel bebas memiliki data seri yang sama atau sesama variabel bebas bisa saling mempengaruhi. Hal ini secara statistik tidak dapat ditafsirkan, karena bila ditafsirkan akan menjadi bias.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Sunyoto dkk, 2013:69). Model

regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Untuk mendeteksi homoskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residunya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode $t-1$ (Sunjoyo, 2013:73). Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin – Watson (DW test). Jika Nilai Durbin Watson terletak antara batas atas atau Upper bound (du) dan ($4-du$), berarti tidak terdapat gejala autokorelasi.

2.2.7. Uji Hipotesis

1) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel $CR, TATO, ROE, DAR$ Secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan industri Otomotif dan komponen periode 2007-2017. Menurut Priyatno, (2013:141) Uji F dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a) Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, artinya $CR, TATO, ROE, DAR$ secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

b) $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya *CR, TATO, ROE, DAR* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

1) Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$

2) Menentukan F_{hitung}

3) Menentukan F_{tabel}

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ df k (jumlah variabel), df 5 (n-k), (n data penelitian, dan k adalah jumlah variabel independen)

4) Kriteria Keputusan :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima H_0 ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_0 diterima

2) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel *CR, TATO, ROE, DAR* secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan industri Otomotif dan komponen periode 2007-2017. Menurut Priyanto, (2013:137)

Uji t dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, artinya *CR, TATO, ROE, DAR* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0, b_4 \neq 0$, artinya *CR, TATO, ROE, DAR* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5) Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$

6) Menentukan t_{hitung}

7) Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ df 1 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) n-k-1 (n adalah jumlah data, dan k adalah variabel independen).

8) Kriteria Keputusan :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a diterima H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Priyanto, 2013:143). Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel tergantung. $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikit pun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel tergantung. Sebaliknya $R^2 = 1$, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung adalah sempurna, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel tergantung koefisien determinan bila diakarkan ($\sqrt{\quad}$) menjadi koefisien korelasi (R) dan bila dikuadratkan menjadi koefisien determinan (R^2). Nilai yang digunakan adalah Adjusted R Square karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua buah.

2.2.8. Operasionalisasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini *Carrent Ratio* (Variabel X_1) *Total Asset Turnover* (variabel X_2), *Return On Equity* (variabel X_3), *Debt to Total Asset Ratio* (variabel X_4) sebagai variabel bebas (*independent vaiaibel*) dan harga saham (variabel Y) sebagai variabel terikat (*dependent variabel*). Adapun defenisi dari kelima variabel tersebut adalah sebagai berikut

Tabel 8
Operasional variabel

Variabel	Konsep Variabel	Rumus	Ukuran	Skala
Current Ratio (X_1) (Kasmir,2015)	Ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	%	Rasio
<i>TATO</i> (X_3) (Kasmir,2015)	Perbandingan antara penjualan dengan total aktiva	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Kali	Rasio
<i>ROE</i> (X_2) (Kasmir,2015)	Perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Hutang}}$	%	Rasio
<i>Debt to Asset Ratio</i> (X_4) (Kasmir,2015, 156)	Perbandingan antara total hutang dengan total aktiva	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$	%	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga yang terbentuk dilantai bursa pada harga penutupan	Closing Price	Rupiah	Nominal

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1. PT Bursa Efek Indonesia

3.1.1. Sejarah Singkat

Bursa Efek Indonesia pertama kali dibuka pada tanggal 14 Desember 1912, oleh pemerintah Kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintahan Kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Indonesia ini dulu disebut *Call Efek*. Sistem perdagangan seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan oleh pemimpin “*Call*”, kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi pun terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar).

Bursa saat ini bersifat *demand-following* karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan benar demand atau keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya yang sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia pada saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan untuk menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sekitar tiga puluh sertifikat (*depository receipt*) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Perancis dan perusahaan Belgia.

Bursa Efek Indonesia sempat ditutup selama periode perang dunia pertama, kemudian dibuka kembali pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Indonesia, pemerintahan kolonial juga mengoperasikan bursa paralel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini diberhentikan lagi ketika tentara Jepang di Batavia. Aktivitas di bursa ini terhenti

dari tahun 1940 sampai dengan tahun 1951 disebabkan Perang Dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Baru tahun 1952 dibuka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda sebelum perang dunia. Pada tahun ini aktivitas bursa cukup ramai. Tetapi kemudian menjadi menurun secara drastis setelah perusahaan-perusahaan Belanda dinasionalisasikan pada tahun 1958. Meskipun demikian pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan daftar kurs resmi bursa efek yang dikelola oleh Bank Indonesia.

Bursa Efek Indonesia kembali dibuka kembali pada 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru dibawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar financial dan sector swasta dan puncak perkembangan pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasikan menjadi PT. Bursa Efek Indonesia dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT. Bursa Efek Indonesia mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Kalau bursa efek yang terdahulu bersifat *demand-following*, lain lagi dengan Bursa Efek Indonesia setelah 1977 yang bersifat *supply-leading*, artinya bursa dibuka pada saat pengertian mengenai bursa saham pada masyarakat sangat minim sehingga pihak BAPEPAM harus berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa. Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan pun tidak antusias untuk menjual sahamnya kepada masyarakat. Tidak satu pun perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Baru pada periode 1979 hingga 1984, dua puluh tiga perusahaan lain menyusul menawarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia . Namun kemudian sampai dengan tahun 1988 tidak satu pun perusahaan baru menjual sahamnya melalui Bursa Saham Jakarta.

Lebih sepuluh tahun lamanya perkembangan Bursa Efek Indonesia sangat lamban. Untuk lebih menggairahkan kegiatan di Bursa Efek Indonesia, maka pemerintah telah melakukan berbagai paket deregulasi, antara lain seperti : Paket Desember 1987, Paket Oktober 1988, Paket Desember 1988, Paket Januari 1990, yang pada prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Indonesia yang sehat.

Setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut Bursa Efek Indonesia mengalami kemajuan yang pesat. Harga saham bergerak naik dengan cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang bersifat tenang. Perusahaan-perusahaan pun pada akhirnya melihat bursa sebagai wahana yang menarik untuk tempat mencari modal, sehingga dalam tahun relatif singkat, sampai akhir tahun 1997 terdapat 283 emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

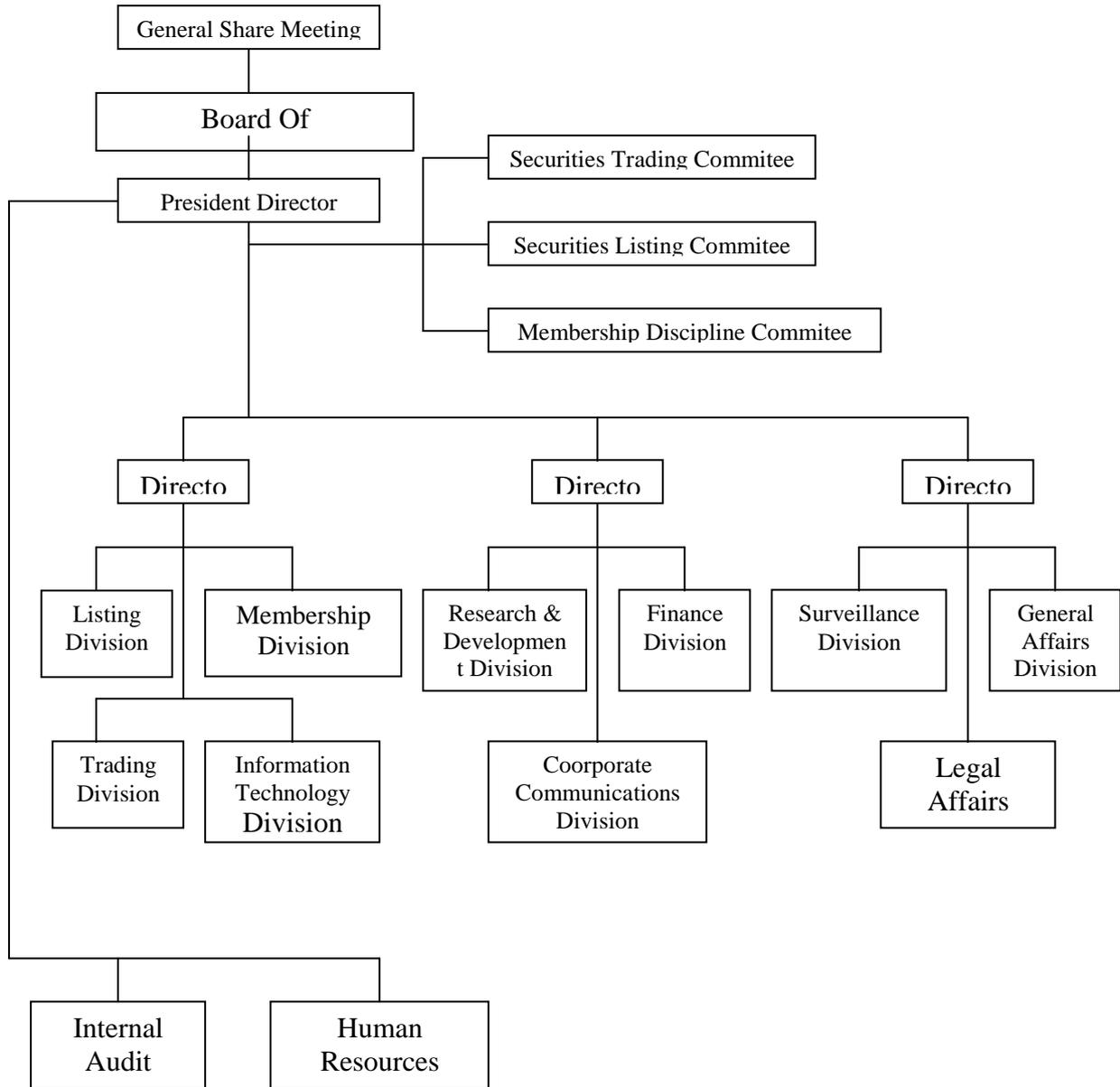
Tahun 1995 adalah tahun Bursa Efek Indonesia memasuki babak baru karena pada tanggal 22 Mei 1995, Bursa Efek Indonesia meluncurkan Jakarta Automated Trading System (JATS). JATS merupakan suatu sistem perdagangan otomatisasi yang menggantikan sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan dibanding sistem perdagangan manual.

Pada bulan Juli 2000, Bursa Efek Indonesia menerapkan perdagangan tanpa warkat (*Scriptless Trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham dan juga untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi. Pada tahun 2001, Bursa Efek Indonesia mulai menerapkan perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*), sebagai upaya untuk meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar dan frekuensi perdagangan.

3.1.2. Struktur Organisasi

Pada tanggal 16 April 1992, secara resmi Bursa Efek Jakarta menjadi PT. Bursa Efek Indonesia, dengan struktur organisasi yang dapat dilihat pada bagan berikut ini.

Gambar 31 Struktur Organisasi PT Bursa Efek Indonesia
(Sumber: Annual Report, 2020, Jarta Stock Exchange)



Keterangan:

- **General Shareholders Meeting:** Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang merupakan pemegang kekuasaan dan keputusan tertinggi dalam organisasi.

- **Board Of Commissioners:** Dewan Komisaris yang bertanggung jawab pada rapat umum pemegang saham dan melakukan pengawasan terhadap kepemimpinan presiden direktur.
- **President Director:** Presiden Direktur yang merupakan pimpinan dalam PT Bursa Efek Indonesia , dibantu oleh direktur yaitu direktur yang membawahi divisi pencatatan, keanggotaan, perdagangan, teknologi informasi. Direktur yang membawahi divisi penelitian dan pengembangan, keuangan, humas (*public relations*). Direktur yang membawahi divisi pengawasan, urusan umum, hukum. Presiden direktur juga memimpin 3 komisi perdagangan sekuritas, pencatatan sekuritas, dan kedisiplinan anggota serta divisi internal audit dan sumber daya manusia.
- **Internal Audit Division:** Divisi Pemeriksaan Keuangan yang bertanggung jawab dalam keuangan dan aktivitas bursa, memonitor laporan keuangan bulanan anggota bursa, menetapkan prinsip akuntansi, kriteria pemeriksaan keuangan dan prosedur pemeriksaan keuangan anggota bursa.
- **Human Resources Division:** Divisi Sumber Daya Manusia yang bertanggung jawab dalam peningkatan kemampuan sumber daya manusia melalui pengerahan langsung, pelatihan dan program pendidikan baik di dalam maupun di luar negeri, menangani administrasi dan kedisiplinan, evaluasi performance, gaji serta promosi jabatan pegawai guna meningkatkan produktivitas para pegawai.
- **Membership Division:** Divisi Keanggotaan yang memonitor anggota bursa dari tingkat lamaran hingga ketaatan pada peraturan keanggotaan, mengambil tindakan keras terhadap pelanggaran yang terjadi terhadap peraturan keanggotaan, menyempurnakan peraturan keanggotaan, meningkatkan produktifitas sumber daya manusia anggota bursa melalui pelatihan dan magang, memperkenalkan dan menyebarkan informasi peraturan bursa, meningkatkan kedisiplinan anggota bursa.

- **Information Technology Division:** Divisi Teknologi Informasi merupakan divisi yang memperkenalkan JATS, meningkatkan sistem komunikasi seperti LAN, sistem data dan sistem keamanan elektronik.
- **Listing Division:** Divisi Pencatatan yang bertanggung jawab dalam menilai perusahaan yang akan mencatatkan sekuritasnya dan memonitor perkembangan perusahaan yang tercatat di bursa, membuat peraturan pencatatan, menyebarkan informasi pencatatan terhadap masyarakat dan mengadakan klinik *go public* yang bertujuan menarik minat perusahaan untuk mencatatkan diri di bursa, memonitor aksi perusahaan yang tercatat di bursa, memonitor aksi perusahaan yang tercatat di bursa dan laporan keuangan yang disampaikan kepada media massa.
- **Trading Division:** Divisi perdagangan yang bertanggung jawab dan memastikan kelancaran aktivitas perdagangan di bursa, menyempurnakan peraturan perdagangan, meningkatkan sistem perdagangan yang transparan dan sistematis, menyediakan fasilitas perdagangan yang efisien, memonitor perkembangan pasar dan mengembangkan peraturan perdagangan, metode penyebaran informasi.
- **Research & Development Division:** Divisi Penelitian dan Pengembangan yang menyusun secara rutin Jurnal Bursa Efek Indonesia (*Jakarta Stock Exchange Factbook*), mempersiapkan pengembangan sistem manajemen informasi dalam perusahaan dengan bekerjasama dengan divisi teknologi informasi dan divisi keuangan, memfokuskan kegiatan dalam pengembangan instrumen perdagangan, memonitor dan meningkatkan daya saing Bursa Efek Indonesia di kawasan Asia Pasifik.
- **Corporate Communications Division:** Divisi publik Relasi yang memainkan peranan yang aktif sebagai penghubung antara Bursa Efek Indonesia dengan masyarakat umum di pasar domestik maupun internasional, bertanggung jawab dalam memperkenalkan bursa di berbagai forum baik di dalam maupun di luar negeri.

- **Finance Division:** Divisi Keuangan yang memperkenalkan laporan keuangan yang terintegritas dengan cepat, membuat prosedur operasi standar keuangan, sebagai fasilitator pengawasan keuangan Bursa Efek Indonesia .
- **Surveillance Division:** Divisi Pengawasan yang menetapkan ukuran pengawasan bursa, bekerjasama dengan BAPEPAM dan lembaga hukum dalam menilai pelanggaran di Bursa, mengirimkan staf untuk belajar dalam sistem pengawasan di bursa – bursa saham lainnya.
- **Legal Affairs Division:** Divisi Hukum yang mempersiapkan peraturan dan perjanjian perusahaan, membuat peraturan perdagangan dan keanggotaan, membuat peraturan pencatatan, bekerjasama dengan lembaga hukum dan menteri kehakiman mengenai kebijaksanaan hukum yang digunakan, mempersiapkan rapat umum pemegang saham dan rapat umum luar biasa pemegang saham.
- **General Affairs Division:** Divisi Urusan Umum yang bertindak sebagai pendukung divisi – divisi lain dan menyediakan kebutuhan pada semua program kerja, menyusun garis pedoman perusahaan untuk meningkatkan efisiensi Bursa Efek Indonesia .

3.2. Gambaran Umum Industri Automotive and Allied Products di PT Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2008.

3.2.1. PT Astra Internasional Tbk

Perusahaan ini bergerak dibidang; otomotif, alat berat, kayu dasar untuk industri, agribisnis, elektronik, industri bahan dasar dan jasa keuangan. Perusahaan ini merupakan penghasil dan perakitan otomotif, seperti Toyota di Indonesia. Pada bulan November 1992, William Soeryadjaya menjual 100.000.000 lembar sahamnya ke beberapa perusahaan perseroan seperti; PT Danareksa Fund Management, Oykel Limited, PT Delta Mustika dan

kepada beberapa investor pribadi seperti; Prajogo Pangestu dan Henry Pribadi. Pada bulan Juni 1993, Oykel Ltd. menjual semua sahamnya kepada Toyota Motor, Jepang.

Perusahaan ini terdiri dari 73 cabang yaitu 40 cabang sebagai cabang utama dan 33 cabang sebagai cabang pembantu. Setelah sukses memasarkan produksi otomotif *Chiding* ke luar negeri perusahaan ini menjadi importir dan distributor penjualan otomobil BMW dan Land Rover di Myanmar. Dengan 25% saham Chinte Motor Myanmar, 5% saham Marubeni Auto China, Jepang dan 70% saham PT Astra Internasional maka terbentuklah suatu usaha patungan dengan nama Myanmar Astra Chinte Motor. Pada tahun 1996, perusahaan ini merencanakan pembangunan pabrik Geothermal di Palembang dengan biaya sebesar Rp.350.000.000.000. Pabrik ini berkapasitas 130 MW yang bersumber dari PT PLN Indonesia. Pabrik ini akan dibangun oleh perusahaan cabang (anak perusahaan) yaitu PT Astratel Nusantara dan beroperasi pada tahun 1999.

Pada tahun 1998, perusahaan ini meluncurkan mobil baru yang lebih murah dari Kijang dan menjadi pesaing potensial dari mobil nasional, Timor. Perusahaan ini telah memiliki sertifikat ISO 9001 dari AFAQ France dan EQNet Europe, Astra Management Development Centre (AMDC). Sertifikat tersebut diperoleh melalui AMDS setelah disesuaikan dengan *design training division*. Setelah selesai merestruktur semua utang perusahaan cabang PT Tjahja Sakti Motor Corporation.

Pada tanggal 11 Oktober 2000 perusahaan ini merestruktur semua utang perusahaan cabangnya. Pada awal tahun 2001, perusahaan ini mengambil alih 100% kepemilikan saham dalam PT Tjahja Sakti Motor dengan membeli 50% saham yang dimiliki oleh para pemegang saham minoritas dan diikuti dengan pengalihan semua operasi penjualan oleh BMW AG, Jerman. Pada bulan Februari 2002, perusahaan ini mulai mengembangkan bisnis telepon selular dengan investasi sebesar \$3.825.000.000 dalam usaha patungannya dengan PT Astratel

Nusantara dimana perusahaan cabang ini sebelumnya bekerjasama dengan perusahaan luar, Millicom Internasional Cellular Pte. Ltd.

Kepemilikan saham dalam perusahaan ini terdiri dari 31,15% saham Cycle & Carriage (Mauritius) Ltd., 8,06% Norbac Inc, 7,36% Toyota Motor Corporation, 5,29% GSIC C, 0,01 % Neville Barry Venter dan 48,13% dimiliki oleh masyarakat (*public*).

3.2.2. PT Astra Otoparts Tbk

Perusahaan ini pada awalnya merupakan perusahaan ekspor – import yang dikenal dengan nama PT Pasific Western (1976), kemudian berubah nama menjadi PT Astra Pradipta Internusa. Sejak tahun 1976, perusahaan ini telah mengalami beberapa kali perubahan dan proses merger sebagai bagian dari bisnis konsolidasi untuk komponen otomotif di bawah naungan PT Astra Internasional (1996). Hal ini menyebabkan munculnya perusahaan baru dengan nama PT Astra Dian Lestari. Perusahaan ini kemudian mengubah namanya menjadi PT Astra Otoparts Tbk (AOP) pada tahun 1997 dengan rata-rata kemampuan bisnisnya di bidang produksi dan distribusi komponen-komponen otomotif dan suku cadang di Indonesia. Dalam waktu yang relatif singkat, AOP telah sukses mengembangkan (memperbaharui) fungsi internal perusahaannya.

Pada tahun 1998, perusahaan ini *go public* di PT Bursa Efek Indonesia untuk mengembangkan produk substitusi untuk memproduksi komponen-komponen original yang dikenal dengan nama “ASPIRA” dan untuk memperluas jaringan pemasaran dari SHOP ke DRIVE. Selain itu, perusahaan ini juga telah menerima 2 penghargaan untuk; Indonesia’s Best Managed Newly Listed Company 1999 dan Indonesia’s Best Managed Company 2000 untuk kategori perusahaan kecil oleh majalah Asiamong.

Kepemilikan saham dalam perusahaan ini terdiri dari; PT Astra Internasional sebesar 87,31% dan masyarakat publik sebesar 12,69%.

3.2.3. PT Gajah Tunggal Tbk

Perusahaan ini bergerak di bidang industri ban untuk oto mobil, bus dan truk dan kendaraan alat-alat berat. Pada tahun 1961, nama perusahaan ini berubah menjadi PT Gajah Tunggal. Pada masa ekspansinya perusahaan ini memindahkan pabriknya dari Bandengan, Jakarta Utara ke Tangerang dengan luas 55 hektar di Jakarta Barat. Pada akhir tahun 1996, kapasitas produksi tahunan perusahaan ini adalah sebesar 13.300.000 ban otomobil dan 9.200.000 ban sepeda motor. Pada tahun 1995, perusahaan ini memperoleh dana bantuan dari PT Langgeng Bajapratama (industri kawat baja dan kawa besi biasa) sebesar 51% dari total dana yang dibutuhkan.

Pada bulan Mei 1995 perusahaan ini meluncurkan sebuah ban baru dengan nama ban “Savero” yang spesial dirancang untuk Jeep. Salah satu produk perusahaan ini diperdagangkan dibawah lisensi Gajah Tunggal dan GT Radial adalah ban kendaraan untuk 4 roda yang digunakan IRC untuk ban sepeda motor. Perusahaan ini mampu mendapatkan sindikat pinjaman sebesar US\$360.000.000 dari 41 bank komersil melalui perusahaan-perusahaan cabang di Netherlands, yaitu GTT. Netherland BV dengan tingkat bunga sebesar 0,975 % di atas SIBOR dalam jangka waktu 5 tahun. Dana yang didapatkan tersebut digunakan untuk perluasan pabrik dan penambahan modal kerja. Pada bulan Mei 2001, perusahaan ini memperkenalkan teknologi barunya yang terakhir, Champiro HPZ – 40 yaitu kendaraan yang aman untuk kecepatan tinggi. Produk ini adalah produk ASEAN pertama yang menggunakan teknologi Champiro HPZ – 40.

Kepemilikan saham dalam perusahaan ini terdiri dari; 53,62% saham PT Gajah Tunggal Mulia, 10,08% saham PT Gajah Tunggal Sakti, 0,23% saham Cooperative dan 36,07% saham publik (masyarakat awam).

3.2.4. PT Goodyear Indonesia Tbk

Perusahaan ini berdiri pada tahun 1935 dan bergerak sebagai agen penjual untuk produk Goodyear Tire dan Rubber Company, USA. Perusahaan ini memiliki pabrik di Bogor dengan kapasitas 2.200.000 per tahun yang pemasarannya dibawah lisensi Goodyear. Sebanyak 44,4% produknya dikontrol secara konvensional dan 41,2% dikontrol oleh pasar ban radial di Indonesia. Perusahaan ini telah mengekspor sebagian produk terbaiknya. Sejak tahun 1992, ban Goodyear 850 Scars Tire dan Autoban telah diekspor ke USA. Pada tahun 1993, perusahaan ini mengeluarkan ban Poteza baru, ban balap Eagle GSD, ban Invicta GP dan ban Eagle AT⁴. Kemudian pada tahun 1995, perusahaan ini meluncurkan ban baru yaitu Eagle Aquatred.

Kepemilikan saham dalam perusahaan ini terdiri dari kepemilikan saham oleh The Goodyear Tire & Rubber Company sebesar 85% dan oleh masyarakat awam (*public*) sebesar 15%.

3.2.5. PT Polychem Indonesia Tbk

Pada bulan April 1993, kapasitas instalasi perusahaan ini meningkat sampai 10.000 ton. Bahan mentah yang digunakan perusahaan ini dalam usaha produksinya antara lain adalah nilon, poliester, rayon, latex, recorcinol dan denabond yang sebahagian masih berasal dari import. Target pasar perusahaan ini langsung kepada konsumen; 80% untuk pasar domestik dan selebihnya diekspor ke Malaysia, Thailand, Pilippina, Australia dan Pakistan. Industri ban Indonesia yang menggunakan bahan dasar dari perusahaan ini adalah Yokohama, GT, Inouoe, Intirup dan Double Coin. Asisten tehnik untuk perusahaan ini didatangkan dari Yokohama Company Ltd., Jepang dan dari PT Gajah Tunggal Indonesia. Pada bulan November 1994, perusahaan ini mengeluarkan emisi saham baru dan sekitar 60,8% atau sebesar Rp.155.000.000.000,- dari dana tersebut akan digunakan untuk akuisisi dengan PT Filamindo Sakti, 18,6% akan diinvestasikan untuk tambahan kapasitas produksi dan 12,5% digunakan untuk membayar hutang kepada BNI dan BDNI. Pada tahun 1995, dengan 50%

sahamnya perusahaan ini bergabung dengan HICOM Berhad, Malaysia untuk membangun pabrik baru dengan dana US\$.60.000.000,-. Pembangunan pabrik ini diharapkan akan selesai pada tahun 1997. Sesuai dengan catatan nomor 19 dan 30 dalam hubungannya dengan perjanjian hutang dengan BDNI – bank penghubung (BBO) antara perdiri Gajah Tunggal Group dan Indonesian Bank Restructuring Agency dimana semua saham perusahaan dimiliki oleh PT Gajah Tunggal Mulia dan Obligasi perusahaan ini dan anak perusahaannya pada BDNI – Bbo telah ditransfer ke PT Tunas Sepadan Investama (TSI) yaitu perusahaan yang didirikan oleh pemilik Gajah Tunggal Group dan IBRA dalam hubungannya dengan perjanjian surat hutang (obligasi) dengan IBRA.

Kepemilikan saham dalam perusahaan ini terdiri dari; PT Gajah Tunggal Tbk sebesar 50,01%, PT Gajah Tunggal Mulia 19,20% dan sisanya (30,79%) dimiliki oleh masyarakat investor (*public*).

3.2.6. PT Hexindo Adiperkasa Tbk

Perusahaan ini berdiri pada tahun 1988 dan memperdagangkan; Hydraulic Excavators, Crawler Crane, Wheel Loader, Bulldozer, Crawler Carrier (Hitachi Jepang), Backhoe Loaders, Motor Grader, Skidder (John Deere, USA), Hydraulic Excavator EX-100, EX 100M dan EX 200 Hammer (Hitachi-Indonesia), Hydraulic Hammers (Krupp-Jerman), Rock Drilling Machine (Howden-Hongkong), Paving Equipment (Blaw Knox-US), Stone Cruising Plant (Neyrtec-Francis), Forklift (Daewoo-Korea Utara), Vibratory Rollers (Amman-Switzerland), Road Profiler (CMI-USA), Tower Crane (BPR Cadillion-Francis). Yang menjadi pelanggan untuk produk-produk perusahaan ini antara lain; PT Kaltim Prima Coal, PT Jaya Sumpiles Indonesia, PT Semen Padang, The Sinar Mas Group, PT Pembangunan Perumahan, PT Dipasena Citra Darmaja dan The Directorate General of Highway Construction.

Pada tahun 1991, perusahaan ini bekerja sama dengan PT Hitachi Construction Machinery Indonesia (HCMI) sebagai usaha patungan untuk memproduksi komponen alat-alat berat dengan Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Jepang (50,4%), PT Hexindo Adiperkasa (12,5%) dan PT Anggaputra Dhananjaya, Indonesia (5%). HCMI memproduksi kesatuan komponen-komponen alat berat. Perusahaan ini memiliki kantor, parts warehouses, toko, gudang dan fasilitas pemeliharaan seluas 1,2 hektar di daerah industri Pulo Gadung. Perluasan pasar di bagian timur Indonesia merupakan prioritas utama bagi perusahaan pada tahun 1996. Pada bulan Mei 2001, tidak lama lagi perusahaan ini mendistribusikan alat-alat berat PT Hitachi Construction Machinery Indonesia (HCMI) sebagai aktivitas utama dalam bisnisnya, demikian juga untuk pasar domestiknya. Namun demikian, perusahaan ini merasa optimis bahwa dengan sedikit tambahan investasi untuk HCMI di Indonesia untuk perluasan pabrik akan memberikan manfaat yang cukup berarti bagi perusahaan.

Kepemilikan saham dalam perusahaan ini terdiri dari; 48,59% saham Hitachi Construction Machinery Co. Japan, 22,55% saham Itochu Corp., Japan, 7,79% saham PT Hexindo Adiperwira, 5,07% saham Hitachi Construction Machinery Ptc. Singapore, 0,19% saham Toru Sakai, 0,02% saham Takao Kobayashi dan sisanya (15,79%) adalah saham milik *public*.

3.2.7. PT Indomobil Sukses Internasional Tbk

Perusahaan ini beridiri pada tahun 1987 dengan nama aslinya PT Indomulti Inti Industri. Sebelum berkecimpung di dunia usahanya seperti sekarang ini, perusahaan ini beroperasi diversifikasi multi industri dengan 6 divisi bisnis, yaitu; sepatu dengan kapasitas 9.200.000 pasang per tahun dengan merk Adidas, Avia, Reebok dan Nike; obat nyamuk (baygon sebagai merk utama) dengan kapasitas produksi sebesar 600.000.000 kotak per tahun; Galvanized Iron Sheet dengan kapasitas 93.000 ton per tahun; tekstil; printing; dan

ritel. Pada tahun 1993, perusahaan ini mengambil alih 100% saham PT Primashoes Ciptakreasi yaitu industri sepatu olah raga dengan total kapasitas instalasi sebesar 3.240.000 pasang per tahun.

Pada bulan November 1994, perusahaan ini mendiversifikasikan bisnisnya dengan mengambil alih 5 perusahaan cabang; 100% saham PT Witikco, penghasil galvanized iron sheet; 100% saham Adilanggeng Kencanatex, industri spinning; 51% saham PT Sinar Plataco, penghasil obat anti nyamuk; 65% saham PT Indographica Ekakarsa, penghasil kotak kemasan; dan 100% saham PT Prospect Indospririt Foot-Wear, penghasil sepatu olah raga dengan kapasitas instalasi sebesar 3.240.000 pasang per tahun. Pada tahun 1996, perusahaan ini bekerjasama dengan PT Inti Fasindo Internasional yang sepenuhnya dimiliki oleh anak perusahaan, PT Great River Internasional untuk mengoperasikan Department Store dibawah lisensi Hanskin Department Store Ltd., Jepang. Department Store yang pertama beroperasi di 2600 m² Plaza Senayan, Jakarta.

Kepemilikan saham dalam perusahaan ini terdiri dari; PT Cipta Sarana Duta Perkasa (72,63%), PT Tritunggal Inti Permata (20,47%), Sharif Cicip Sutardjo (1,20%), PT Suantra Indah Suplai (1,00%), PT IMG Sejahtera Langgeng (,75%), Cooperative (0,03%) dan *public* sebesar 3,92%.

3.2.8. PT Indospring Tbk

Sebagai perusahaan industrial yang menghasilkan *leaf spring* dan *coil spring* yang diproduksi dengan sistem pemanasa-pendinginan berada dibawah lisensi Mitsubishi Steel Manufacturing, Jepang. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 5 Mei 1978. Namun untuk produksi utamanya (*leaf spring*) dioperasikan dan dipasarkan pada bulan Juni 1979 dan untuk produk *coil spring* dioperasikan pada bulan Oktober 1988. Pada bulan Agustus 1990

perusahaan ini memasuki pasar modal dengan 15 juta sahamnya di PT Bursa Efek Indonesia dan PT Bursa Efek Surabaya.

Pada tahun 1993, perusahaan ini mendistribusikan 22.500.000 saham bonus dimana untuk setiap 2 lembar saham diberikan 3 saham bonus atau Rp.1000,- per saham. Perusahaan ini memasuki ISO 9002 pada bulan Februari 1995 dan QS 9000 pada bulan November 1999 dari Liyods Register Quality Assurance dan perusahaan ini telah berusaha untuk meningkatkan kualitas produksi secara konsisten dan berkesinambungan. Kapasitas produksi perusahaan ini pada saat ini adalah 35.000 ton *leaf spring* dan 700.000 potong *coil spring* dengan sistim pemanas dan 14.000.000 potong *coil spring* dengan sistim pendingin atau sama dengan 2.200 ton per tahun. Sebanyak 90% produk perusahaan ini dikonsumsi oleh konsumen domestik dan 10% untuk pasar ekspor. Pada tanggal 10 Mei 1997, perusahaan ini menandatangani lisensi dan persetujuan asisten tehnik dengan Murata Spring Co. Ltd., Jepang untuk memproduksi tempat tidur *valve*.

Kepemilikan saham dalam perusahaan ini terdiri dari 87,46% milik PT Indoprima Gemilang dan 12,54% milik masyarakat (*public*).

3.2.9. PT Intraco Penta Tbk

Pada tahun 1976, perusahaan ini untuk pertama kalinya memenangkan kontrak sebagai agen pelayanan untuk Baldwin Filters dari Baldwin Manufacturing Company USA. Setelah kesuksesan ini, perusahaan ini terus mengembangkan sebagai agen pelayanan untuk Volvo BM Wheel Loaders Arctic Truck, Excavators dan Euclid Rigid Trucks dari Volvo Michigan Euclid, Swedia; Bobcat Skid Steer Loader dari Melroe Internasional, USA; Cranes dari P&H-PPM Cranes and America Crane Corporation, USA; Logging and Dump Trucks dari Renault V.I., Prancis; Bell Ultra Loggers dari Bell Equipment, New Zealand;

Lamborghini Belt Tailers dari SLH Spa, Italia; dan Berco Under carriages dari Berco Spa, Italia.

Pada akhir tahun 1992 perusahaan ini memperoleh 100% saham dalam NVDP Pamitran dan juga menerima kontrak sebagai agen pelayanan untuk beberapa industri baru. Perusahaan ini memasarkan alat-alat beratnya langsung kepada pengguna dan pada umumnya pembelinya berasal dari sektor perkayuan dan pertambangan.

Kepemilikan saham dalam perusahaan ini terdiri dari; PT Shalumindo Investama (36,58%), PT Spallindo Adilong (29,92%), Alamsyah (6,47%), Halex Halem (3,28%), Willy Rumondor (0,02%) dan *public* (23,73%).

3.2.10. PT Multi Prima Sejahtera Tbk (PT Lippo Enterprises Tbk)

Perusahaan ini berdiri pada tahun 1982 dengan nama PT Lippo Industries dan memproduksi busi dengan lisensi di bawah Champion. Perusahaan ini memiliki 7 anak perusahaan. Pada tahun 1996, perusahaan ini bergabung dengan Kwan Yang Motor Company, Taiwan untuk mendirikan industri sepeda motor. Dalam AEGM pada tanggal 27 Juni 2001 perusahaan ini memutuskan untuk mengubah nama perusahaan menjadi Multi Prima Sejahtera Tbk.

Kepemilikan saham dalam perusahaan ini terdiri dari 56,56% dimiliki oleh PT Ciptadana Sekuritas, 25,00% dimiliki oleh Pasific Asia Holding Ltd. dan 18,44% dimiliki oleh publik.

3.2.11. PT Nipress Tbk

Perusahaan ini pada awalnya merupakan usaha patungan dengan luar negeri dalam kerjasamanya dengan Nippodenchi Kogyo Co. Ltd., Jepang. Perusahaan ini memulai operasi komersialnya pada tahun 1975. Produk-produknya dipasarkan di pasar domestik dan

internasional seperti; Eropa, Asia, Timur Tengah, Afrika dan Australia. Perusahaan ini memiliki pabrik seluas 1,1 hektar di Cimanggis, Bogor dengan kapasitas produksi sebesar 3.700.000 unit per tahun dimana 65% dari produknya untuk ekspor dan pada tahun 1991, perusahaan ini *go public* melalui PT Bursa Efek Indonesia .

Kepemilikan saham dalam perusahaan ini terdiri dari; PT Tritan Adhitama Nugraha (37,11%), Judy Tjandramulia (10,22%), Robertus Tandiono (5,95%), Ferry Joedianto Robertus Tandiono (5,45%), Joelistio Robertus Tandiono (9,35%), Ratnawati (1,50%), Feliawati Robertus Tandiono (1,50%) dan masyarakat (*public*) (34,32%).

3.2.12. PT Prima Alloy Steel Tbk

Perusahaan ini berdiri di Surabaya pada tahun 1984. Perusahaan ini mengatur standar produknya untuk industri seperti; Indonesian Industrial Standard (SII) dan Japanese Technical Standards for Light Alloy Disk Wheels (JWI) dan telah memiliki sertifikat kualitas dari JWLVIA (Vehicle Inspection Association) di Jepang. Ruang lingkup aktivitas perusahaan ini terdiri dari produksi; rim, stabilizer dan beberapa peralatan yang terbuat dari besi aluminium dan baja dan memperdagangkan produknya secara bebas. Kantor dan pabrik perusahaan ini berlokasi di Jl. Muncul No.1, Gedongan di Jawa Timur. Pada tanggal 15 Oktober 1990 perusahaan ini menawarkan 2.000.000 lembar sahamnya dengan harga Rp.1000 per lembar saham kepada masyarakat dan perdagangannya sudah aktif di pasar sekunder.

Kepemilikan saham dalam perusahaan ini terdiri atas 70,00% saham PT Enmaru Internasional, 9,76% saham PT Roda Tunggal Perkasa, 9,14% milik Ratnawati Sasongko, 0,80% saham Cooperative dan 10,30% saham milik publik.

3.2.13. PT Selamat Sempurna Tbk

Perusahaan ini berdiri pada tanggal 19 Januari 1976. Pada tahun 1980, Eddy Hartono, pendiri ADR Group mengambil alih semua kepemilikan saham dalam perusahaan ini. Pada tahun 1994, perusahaan ini memperoleh kepemilikan saham di PT Andhi Candra Automotive Products dan 70% pada PT Panata Jaya Mandiri. Kemudian pada tahun yang sama perusahaan ini mengambil alih seluruh operasi CV Auto Diesel Radiators. Pada bulan Juli 2000 perusahaan ini mengisukan obligasi Selamat Sempurna untuk 1 tahun (tahun 2000) dengan nilai awal Rp. 100.000.000.000,- dan bertahan pada tingkat 16,625% per tahun selama 5 tahun berturut-turut. Pada bulan Desember 2000, anak perusahaan ini yaitu PT Andhi Candra Automotive Products Tbk menawarkan sebagian sahamnya (47.000.000 saham) atau 35,07% dari total sahamnya kepada masyarakat investor melalui PT Bursa Efek Indonesia . Sebenarnya, perusahaan ini bersama 2 cabangnya; PT Andhi Candra Automotive Products Tbk dan PT Panata Jaya Mandiri telah memperoleh sertifikat untuk Kualitas Sistem Manajemen QS 9000 dari SGS Yarsley Internasional Certification Services.

Perusahaan ini beserta cabang-cabangnya telah bertumbuh sebagai pemimpin penghasil komponen-komponen otomotif di Indonesia dengan produk-produk seperti produk penyaringan dan radiators; *cooper bross* dan radiator aluminium dengan pasar saham internasional yang mencakup lebih dari 50 negara sebagai sasaran ekspor. Selain itu, perusahaan ini juga memproduksi kondensor, AC otomotif, pipa biasa, pipa berongga, pipa gas, tanki gas dan beberapa produk penyaringan yang tidak jauh beda dengan kualitas produk-produk komponen otomotif lainnya. Perusahaan ini didukung oleh asisten tehnik dari penghasil produk-produk otomotif terkenal seperti; Tokyo Radiators Mfg.Co. Ltd., Tennex Corp., Tokyo Roki Co. Ltd., Delphi Thermal System Division dan DonaldsonCompany Inc.

Kepemilikan saham dalam perusahaan ini terdiri atas; 68,02% saham PT Adrindi Intiperkasa, 1,53% saham milik Eddy hartono, 0,38% saham milik Johan Kurniawan dan 30,37% milik publik.

3.2.14. PT Sugi Samapersada Tbk

Perusahaan ini berdiri di Jakarta dengan nama PT Saranatama Unimada Gunabina Internasional pada tanggal 26 Maret 1990. Pada tahun 1992, perusahaan ini memulai operasinya sebagai agen penjual generator disel pada perusahaan leasing, Aggreko Benerator, Plc., Australia. Pada tahun 1997, perusahaan ini beroperasi sebagai agen penjual alat-alat berat Daewoo, tetapi akibat krisis moneter dan politik di Indonesia pada saat itu, operasinya pun mulai menyusut. Pada tahun 2000, perusahaan ini mengembangkan bisnisnya sebagai distributor suku cadang otomotif dan dilayani oleh PT Prima Samapersada (anak perusahaan) yang terlibat dalam bisnis ini sejak tahun 1982. Pada tahun 2001, perusahaan ini meneruskan usahanya sebagai agen penjual untuk HINO Truck dari PT Indo Samapersada (anak perusahaan) sampai sekarang.

Kepemilikan saham dalam perusahaan ini terdiri dari 68,75% saham milik PT Graha Samapersada, 6,25% saham milik PT Indo Samapersada dan 25,00% saham milik publik.

3.2.15. PT Tunas Ridean Tbk

Pada tahun 1974, perusahaan ini dikenal sebagai Authorised Dealer untuk Toyota, Daihatsu, BMW, Peugeot dan kendaraan bermotor Renault di Jakarta dan mencakup seluruh wilayah regional seperti sepeda motor Honda dan kendaraan bermotor Daihatsu di Lampung, Sumatera Selatan. Pada tahun 1980, PT Tunas Ridean bergabung dengan Group Holding Company. Kemudian pada tahun 1995, perusahaan ini *go public* di PT Bursa Efek Indonesia dengan menawarkan 30% sahamnya ke masyarakat investor dari total modalnya. Jardine Motors Group yang menjadi dealer dan jaringan distribusi kendaraan bermotor di Asia, Unites Kingdom, Eropa Kontinental US memperoleh 25% saham dari perusahaan ini. Pada tahun 1997, Jardine Motor Group meningkatkan jumlah sahamnya menjadi 30%.

Pada tahun 2002, perusahaan ini membuka industri perakitan mobil BMW terbesar di Jakarta dan merupakan perusahaan pertama yang mendapatkan identitas dan sandard internasional dari perusahaan BMW. Pada tahun yang sama, Jardine Motor Group meningkatkan jumlah sahamnya menjadi 35,7%. Perusahaan ini merupakan dealer kendaraan bermotor terbesar di Indonesia dengan 35 unit dealer baru; 4 dealer untuk pagelaran mobil-mobil baru; 25 dealer untuk pelayanan; 4 dealer sebagai bengkel utama (resmi); 1 pusat dealer sepeda motor; 15 dealer untuk kredit kendaraan; dan 4 dealer untuk rental atau sebagai armada kantor atau untuk pihak manajemen. Pada bulan Juni 2003, perusahaan ini menandatangani 2 perjanjian dengan Citroen yaitu; PT Tunas France Motor sebagai importir mobil-mobil Citroen dan PT Surya sebagai dealer utama untuk mobil-mobil Citroen.

Kepemilikan saham dalam perusahaan terdiri dari: PT Tunas Andalan Pratam (47,47%), Jardine Internasional Motor (Mauritius) Ltd. (33,70%), Cooperative (0,70%) dan publik (18,13%).

3.2.16. United Tractor Tbk

Perusahaan ini berdiri pada tahun 1972 dengan nama PT Inter Astra Motor Works dan bekerjasama dengan Komatsu Forklift Co. Ltd., Jepang, John Deere Internasional Ltd.,US dan Bomag Kochring GmbH, Jerman Barat. Perusahaan ini memiliki 10 cabang dan anak perusahaan yaitu; PT United Tractor Pandu Engineering (99,9%), PT Pandu Dayatama Patria (80%) dan PT Komatsu Indonesia Tbk (18,28%), PT Pamapersada Nusantara (99,9%), PT Berau Coal (60%), PT UT Heavy Industry (S) Pte. Ltd. (100%), PT Komatsu Remanufacturing Asia (51%), United Ostermeyer Engineering Pty. Ltd., PT Pama Indo Mining, PT United Tractor Semen Gresik (45%). Akan tetapi, PT Pamapersada Nusantara dan PT Berau Coal sedang dalam proses pemutusan hubungan kerjasama dengan perusahaan

ini. Pada awal tahun 1997, perusahaan ini menawarkan 800.000 sahamnya atau Rp. 6.000.000.000 kepada Kopkar Kanitra yang merupakan kerjasama seluruh anggota (tenaga kerja) perusahaan dengan total jumlah anggota sebanyak 1.134 orang pekerja.

Pada bulan November 2000, Pama menandatangani MoU dengan Kadya Caraka Mulya untuk proyek 5 tahun di Banjarbaru, Kalimantan Selatan dengan estimasi produksi 2.000.000 ton per tahun. Pada tahun yang sama, perusahaan berada pada urutan ke 13 di Indonesia menurut survei tahunan pada Top 1000 Enterprises oleh Asiaweek. Pada awal bulan Juli 2003, penghasil ban-ban untuk kendaraan bermotor pengangkut alat-alat berat, seperti Pirelli, menandatangani kontrak dengan perusahaan cabangnya yaitu PT United Tractors Pandu Engineering untuk mendistribusikan kendaraan-kendaraan bermotor berat dan beberap ban aplikasi special yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Kepemilikan saham dalam perusahaan ini terdiri dari; PT Astra Internasional Tbk sebesar 50,00 %, Goldman Sachs, NY sebesar 3,90%, CISA Indonesia sebesar 3,46%, N.S. Gondokusomo sebesar 2,17% dan publik sebesar 40,47%.

3.2.17. PT Polychem Indonesia Tbk

Perusahaan ini berdiri pada tanggal 26 Januari 1976 sebagai industri yang menghasilkan produk-produk penyaringan. Pada tahun 1987, Eddy Hartono, pendiri ADR Group mengambil alih semua kepemilikan saham dalam perusahaan tersebut. Sejak tahun 1988, perusahaan ini didukung oleh asisten tehnik dari Tokyo Roki Co. Ltd. Jepang untuk produksi dan distribusi produk-produk penyaringan di Indonesia. Perusahaan ini merupakan *supplier* bagi Original Equipment Manufacturing (OEM) dan Original Equipment Spare parts (OES), seperti; Daihatsu, Hino, Honda, Hyudai, Isuzu, Mazda, Mitsubishi dan Suzuki.

Kualitas Sistem Manajemen untuk setiap produksi perusahaan ini didasarkan pada ISO 9002 dari KEMA Registered Quality dan telah dinyatakan lulus seleksi pada bulan Juni

1999. Pada bulan November 2000, perusahaan ini dinyatakan lulus untuk ISO 9002 dan mendapatkan sertifikat QS 2000 dari SGS Yarsley Internasional. Pada bulan November 2000, perusahaan ini menawarkan sebagian sahamnya ke masyarakat investor (*public*) melalui PT Bursa Efek Indonesia untuk memperluas usahanya melalui peningkatan kapasitas produksi dan modal kerjanya.

Kepemilikan saham dalam perusahaan ini terdiri dari PT Selamat Sempurna Tbk sebesar 64,93% dan milik investor asing (*public*) sebesar 35,07%.

3.2.18. Astra Otoparts Tbk

Sebagai pabrik penghasil ban nilon terkemuka di Asia Tenggara sejak tahun 1981, perusahaan ini telah mampu memecahkan rekor sebagai pabrik Nylon Premium 66 Yarn, Polyester Yarn dan pabrik dan pabrik penghasil nilon terlengkap. Perusahaan ini memfokuskan operasinya pada kualitas produk, keprofesionalan, inovasi dan perhatian terhadap kebutuhan konsumen. Perusahaan ini memiliki industri cabang di Indonesia dan Thailand dan beberapa perusahaan ban tekstil di seluruh dunia. Perusahaan ini telah terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1990 dan merupakan pemegang saham mayoritas di Thai Branta Mulia Co. Ltd. Dan PT Branta Mulia Teijin Indonesia.

Kepemilikan saham dalam perusahaan ini terdiri dari; Dupont Chemical & Energy Operations Inc. (19,78%), Robby Sumangpow (17,31%), PT Mitrasari Kartikatama (12,99%), PT Risjadson Suryatama (5,61%), PT Sandika Daksamulia (5,61%), PT Prismatama Nugraha (5,61%), Vintage Management Ltd. (4,63%), PT Dwitunggal Permata (3,46%), PT Andika Primantara (3,46%), PT Pentakencana Pakarperdana (2,30%), PT Swarnagita Selaras (2,30%), PT Apratima Sejahtera (2,30%), PT Kencanaprima Nirmala (2,30%), PT Garama Primasakti (1,73%), H.M. Widarsadipradja (1,39%), Public (9,22%).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Seperti diketahui bahwa untuk melihat pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity*, *Debt to Total Asset Ratio* terhadap harga saham maka digunakan analisis regresi dan korelasi. Adapun hasil pengujian diperoleh sebagai berikut :

4.1.1. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum hasil analisis regresi di analisa lebih lanjut, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regresi tersebut tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linear berganda) dan uji heteroskedastisitas. Pada penelitian ini ketiga asumsi yang disebutkan di atas tersebut harus diuji karena variabel independen yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu (berganda).

1. Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

Asumsi normalitas merupakan syarat yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan t dalam analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi.

Mengingat bahwa statistik regresi dan korelasi merupakan tehnik statistik parametris (untuk data Interval dan rasio), maka tehnik statistik ini bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Bila data tidak normal, maka tehnik statistik parametris tidak dapat digunakan untuk alat analisis, dan sebagai gantinya digunakan tehnik statistik lain yang tidak harus berasumsi

bahwa data berdistribusi normal. tehnik statistik tersebut adalah tehnik statistik non parametris. Untuk itu, sebelum peneliti menggunakan tehnik statistik parametris sebagai analisisnya, maka peneliti harus membuktikan terlebih dahulu, apakah data yang dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak.

Pengujian asumsi ini normalitas ini dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov. Adapun hipotesis yang diuji adalah :

H_0 : Data Mengikuti Distribusi Normal

H_a : Data Tidak mengikuti Distribusi Normal.

Tabel 4.1.
Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
	CR	TATO	ROE	DAR	HS
N	45	45	45	45	45
Normal Parameters					
Mean	.0000	.0000	.0000	.0000	.0000
Std. Deviation	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000
Most Extreme Differences					
Absolute	.277	.173	.118	.099	.088
Positive	.277	.173	.118	.069	.088
Negative	-.261	-.078	-.089	-.099	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z	1.751	1.097	.749	.628	.555
Asymp. Sig. (2-tailed)	.004	.002	.001	.010	.009

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diperoleh nilai signifikansi variable CR sebesar 0,004, TATO sebesar 0,02, ROE sebesar 0,001, DAR sebesar 0,010, EPS sebesar 0,001 dan harga saham sebesar 0.009. Dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai signifikansi pada variabel CR, TATO, ROE, DAR serta harga saham lebih besar dari nilai alfa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data variabel CR, TATO, ROE, DAR serta harga saham berdistribusi normal.

2. Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas dalam model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar tetapi pada pengujian secara parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel independen.

Tabel 4.2.
Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas
Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.834	1.198
	TATO	.921	1.086
	ROE	.847	1.181
	DAR	.737	1.357

a Dependent Variable: HS

Sumber : Hasil Perhitungan Lampiran 4

Dari nilai VIF yang diperoleh seperti dalam Tabel 4.2 di atas menunjukkan tidak adanya korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel independen, dimana nilai VIF masing-masing variabel bebas masih lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara kedua variabel independen.

3. Hasil Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas

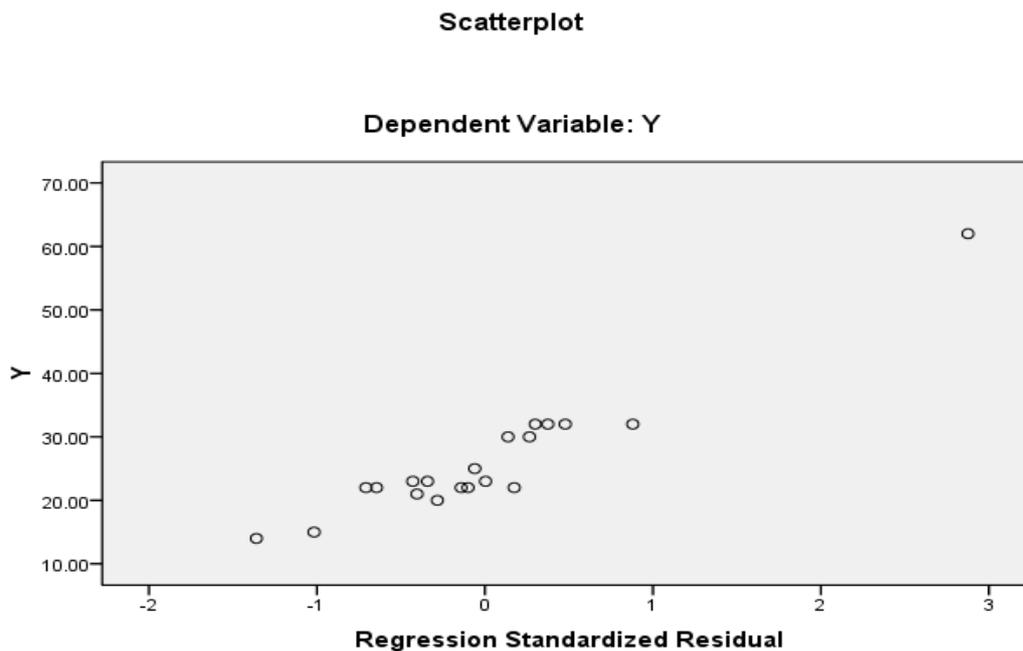
Heteroskedastisitas merupakan indikasi bahwa varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen atau tidak digunakan uji glejers, yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel independen terhadap nilai absolut dari residual

(error). Apabila koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen ada yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

Dari hasil yang diperoleh seperti yang pada lampiran memberikan suatu indikasi bahwa residual (error) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas), hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang secara statistik hal ini ditandai dengan nilai F hitung yang bernilai 0 atau sangat tidak signifikan.

Heteroskedastisitas merupakan indikasi bahwa varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen atau tidak digunakan uji gleijers, yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (error). Apabila koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen ada yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

Dari hasil yang diperoleh suatu indikasi bahwa residual (error) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas), hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang secara statistik hal ini ditandai dengan nilai F hitung yang bernilai 0 atau sangat tidak signifikan. Cara lain yang digunakan dilakukan dengan melihat *scatter plot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika titik-titik pada scatter plot tersebut membentuk pola tertentu yang teratur (misal bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat pada grafik 4.1 berikut :



Grafik 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

4. Hasil Pengujian Asumsi Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu kondisi, dimana kesalahan pengganggu saling berkorelasi. Autokorelasi ini terjadi karena Kinerja, bias spesifikasi (ada variabel yang tidak dimasukkan), bentuk fungsional yang tidak benar, fenomena cobweb, keterlambatan dan karena manipulasi data. Biasanya Autokorelasi ini banyak terjadi pada data Time Series dari pada data cross section, karena data Time Series saling berurutan dan saling terkait. Akibat adanya Autokorelasi ini adalah estimasi yang sudah dibuat menjadi tidak efisien lagi.

Untuk mendeteksi keberadaan ada tidaknya autokorelasi pada variabel-variabel yang diteliti dapat dideteksi dengan menggunakan metode Grafik atau menggunakan tes secara statistik yang paling dikenal dengan sebutan tes *statistik dari Durbin Watson*. Jika Nilai Durbin Watson terletak antara batas atas atau Upper bound (du) dan $(4-du)$, berarti tidak

terdapat gejala autokorelasi. Dari hasil pengolahan dengan software SPSS, diperoleh nilai Durbin Watsonnya pada tabel berikut:

Tabel 4.3.
Hasil Pengujian Durbin Watson

Model Summary^b

Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.467	.09510	1.988

a. Predictors: (Constant), HS, TATO, CR, ROE, DAR

Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$, dengan $k = 4$ dan $n = 45$, maka diperoleh nilai d adalah sebesar 1,65. Bila nilai Durbin Watson berdasarkan hasil pengolahan data SPSS seperti yang terlihat dilampiran yaitu sebesar 1,988 berada diantara 1,65 dan $4 - 1,988 = 2,012$, berarti nilai Durbin Watson terletak antara 1,65 dan 2,23. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat gejala Autokorelasi, sehingga model regresi cocok untuk digunakan.

4.1.2. Uji Signifikansi

Untuk menguji apakah variabel CR, TATO, ROE, DAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Industri otomotif dan komponen di BEI baik secara bersama-sama maupun secara parsial (individual), maka dilakukan pengujian secara statistik agar diperoleh kesimpulan yang lebih eksak atas interpretasi dari masing-masing koefisien regresi di atas .

1. Pengujian Koefisien Regresi Secara Bersama-sama

Pengujian secara bersama-sama bertujuan untuk membuktikan apakah secara bersama-sama kedua variabel independen (CR, TATO, ROE, DAR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Industri otomotif dan komponen di BEI dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho : Semua $\beta_i = 0$
 $i = 1,2,3,4$

CR, TATO, ROE, DAR secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Industri otomotif dan komponen di BEI

Ha : Ada $\beta_i \neq 0$
 $i = 1,2,3,4$

CR, TATO, ROE, DAR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Industri otomotif dan komponen di BEI

Untuk menguji rumusan hipotesis di atas digunakan statistik uji-F yang diperoleh melalui Tabel anova seperti yang tertera pada Tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.4.
Pengujian Koefisien Regresi secara Bersama-sama

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.604	5	3.947	25.79	.000 ^a
	Residual	11.930	40	.153		
	Total	12.539	45			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai F-hitung adalah 25,79 dimana nilai ini menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai F dari Tabel. Dari Tabel F untuk $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas (4, 40), diperoleh nilai F sebesar 2,61, karena F_{hitung} (25,79) lebih besar dibanding F_{Tabel} (2,61) maka dengan tingkat kekeliruan 5% ($\alpha=0.05$), H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa CR, TATO, ROE, DAR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Industri otomotif dan komponen di BEI.

2. Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial

Pengujian koefisien regresi secara parsial (individual) merupakan kelanjutan dari pengujian koefisien regresi secara bersama-sama, dimana apabila pada pengujian koefisien regresi secara bersama-sama H_0 ditolak, artinya ada diantara kedua variabel

independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka untuk menguji lebih lanjut variabel independen mana yang pengaruhnya signifikan dilakukan uji parsial (individual).

Pengujian secara parsial dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran apakah perubahan yang terjadi secara individu variabel independent dapat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent. Untuk menguji signifikan tidaknya perubahan secara individu variabel independent terhadap variabel dependent digunakan Uji t. Sebelum dilakukan uji t maka terlebih dahulu dilihat pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent dalam satu model persamaan regresi.

Tabel 4.5.
Pengujian Koefisien Regresi secara Parsial

Keterangan	t	Sig,
(Constant)	,356	,724
CR	-4.346	,000
TATO	3.463	,004
ROE	2,376	,040
DAR	-1.663	,108

a. Pengaruh CR Terhadap Harga Saham

Untuk menguji apakah CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, maka dilakukan pengujian secara statistik dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

- Ho. $\beta_1 = 0$: CR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Industri otomotif dan komponen di BEI
- Ha. $\beta_1 \neq 0$: CR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Industri otomotif dan komponen di BEI

Pada Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai t-hitung variabel CR sebesar -4,346 sedangkan dari Tabel untuk $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas 14 pada pengujian dua arah diperoleh nilai t_{Tabel} sebesar 1,684 Karena nilai t_{hitung} (4,346) lebih besar dari t_{Tabel} (1,684) maka pada tingkat kekeliruan 5% Ho ditolak Ha diterima, sehingga dengan

tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari CR terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Industri otomotif dan komponen di BEI. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa CR yang makin tinggi akan menyebabkan harga saham pada perusahaan Sub Sektor Industri otomotif dan komponen di BEI makin menurun. Artinya semakin besar dana produktif yang tidak dimanfaatkan yang tercermin tingginya nilai CR akan semakin menurun permintaan terhadap suatu saham

b. Pengaruh TATO Terhadap Harga Saham

Untuk menguji apakah TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham, maka dilakukan pengujian secara statistik dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ho. $\beta_2 = 0$: TATO secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Industri otomotif dan komponen di BEI

Ha. $\beta_2 \neq 0$: TATO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Industri otomotif dan komponen di BEI

Pada Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai t-hitung variabel TATO sebesar 3,463, karena nilai t_{hitung} (3,463) lebih besar dari t_{Tabel} (1,684) maka pada tingkat kekeliruan 5% Ho ditolak Ha diterima, sehingga dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel TATO terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Industri otomotif dan komponen di BEI. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa TATO yang makin tinggi akan menyebabkan Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Industri otomotif dan komponen di BEI makin meningkat.

c. Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham

Untuk menguji apakah ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, maka dilakukan pengujian secara statistik dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ho. $\beta_3 = 0$: ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Industri otomotif dan komponen di BEI

Ha. $\beta_3 \neq 0$: ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Industri otomotif dan komponen di BEI

Pada Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai t-hitung variabel ROE sebesar 2,376, karena nilai t_{hitung} (2,376) lebih kecil dari t_{Tabel} (1,684) maka pada tingkat kekeliruan 5% Ho ditolak H_a diterima, sehingga dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel ROE terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Industri otomotif dan komponen di BEI. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ROE meskipun berpengaruh secara signifikan, pengaruhnya adalah positif terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Industri otomotif dan komponen di BEI.

d. Pengaruh DAR Terhadap Harga Saham

Untuk menguji apakah DAR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, maka dilakukan pengujian secara statistik dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ho. $\beta_4 = 0$: DAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Industri otomotif dan komponen di BEI

Ha. $\beta_4 \neq 0$: DAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Industri otomotif dan komponen di BEI

Pada Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai t-hitung variabel DAR sebesar -1,663, karena nilai t_{hitung} (1,663) lebih kecil dari t_{Tabel} (1,684) maka pada tingkat kekeliruan 5% Ho diterima dan H_a ditolak, sehingga dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel DAR terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Industri otomotif dan komponen di BEI. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa DAR memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham pada

perusahaan Sub Sektor Industri otomotif dan komponen. Artinya semakin besar rasio hutang (DAR) akan menyebabkan harga saham perusahaan Sub Sektor Industri otomotif dan komponen semakin menurun

4.1.3. Pengaruh Secara Simultan

1. Koefisien Determinasi (R^2) dan Koefisien Korelasi (R).

Koefisien determinasi dapat dijadikan petunjuk apakah secara simultan atau bersama-sama variabel independent mampu menjelaskan variasi perubahan variabel dependent (harga saham) pada Sub Sektor Industri otomotif dan komponen di BEI. Semakin mendekati angka 1 maka semakin sempurna variabel independent mampu menjelaskan variabel dependent. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh koefisien determinasi berikut ini :

Tabel 4.6.
Pengujian Koefisien Determinasi dan Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,782 ^a	,613	,467	,91960

a. Predictors: (Constant), EPS, TATO, CR, ROE, DAR

Berdasarkan hasil pengujian di atas nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,613. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel CR, TATO, ROE, DAR mampu menjelaskan naik turunnya harga saham Sub Sektor Industri otomotif dan komponen di BEI periode 2013-2017 sebesar 61,3 persen. Sementara sisanya sebesar 38,7 persen dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti atau dimasukkan dalam model regresi.

Indikator lainnya yang dapat dijadikan referensi untuk menguji secara simultan variabel independent dengan dependent adalah koefisien korelasi. Koefisien korelasi

merupakan petunjuk untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent. Semakin mendekati angka 1 maka akan semakin erat atau kuat hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent. Berdasarkan hasil pengujian sebagaimana tergambar pada tabel hasil pengujian diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,782. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity*, *Debt Asset Ratio* dan harga Saham dengan harga saham Sub Sektor Industri otomotif dan komponen pada BEI periode 2013-2017 adalah sangat kuat, yaitu sebesar 0,782. Nilai koefisien korelasi mendekati angka 1.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Penafsiran Model Persamaan Regresi

Model persamaan regresi berganda adalah model yang memperlihatkan pengaruh net profit margin dan turnover operating asset terhadap return on investment. Model ini memperlihatkan berapa besar variasi naik turunnya harga saham mampu dijelaskan oleh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity*, *Debt Asset Ratio*. Adapun nilai-nilai koefisien regresi diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 4.7.
Nilai Koefisien Regresi dan Nilai Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,057	,161		-,356	,724
	CR	-,226	,052	-,230	-4,346	,000
	TATO	,478	,138	,178	3,463	,000
	ROE	,304	,128	,358	2,376	,040
	DAR	-,404	,243	-,407	-1,663	,108

a. Dependent Variable: HS

Berdasarkan tabel hasil pengujian persamaan regresi di atas maka dapat disusun dalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$HS = -0,057 - 0,226 CR + 0,478 TATO + 0,304 ROE - 0,404 DAR + \varepsilon$$

(-4,346) (3,463) (2,376) (-1,663)

Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa secara parsial pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham adalah negatif 0,226. Artinya setiap peningkatan *Current Ratio* sebesar 1 poin akan menyebabkan penurunan harga saham Sub Sektor Industri otomotif dan komponen di BEI sebesar 0,226 poin. Pada sisi lain perubahan yang terjadi pada ratio *Total Asset Turnover* sebesar 1 poin akan menyebabkan harga saham Sub Sektor Industri otomotif dan komponen mengalami peningkatan sebesar 0,478. Hal ini menunjukkan bahwa ratio *Total Asset Turnover* memberikan pengaruh yang positif terhadap harga saham pada Sub Sektor Industri otomotif dan komponen di BEI. Sementara perubahan yang terjadi pada ratio *Return On Equity* sebesar 1 poin akan menyebabkan harga saham pada Sub Sektor Industri otomotif dan komponen di BEI mengalami peningkatan sebesar 0,304 poin. Hal ini berarti pengaruh ROE terhadap harga saham pada Sub Sektor Industri otomotif dan komponen yang tercatat di BEI memberikan pengaruh yang positif terhadap harga saham. Sedangkan perubahan pada ratio *Debt to Total Asset* sebesar 1 poin akan menyebabkan penurunan harga saham Sub Sektor Industri otomotif dan komponen yang tercatat di BEI sebesar 0,404. Hal ini berarti pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* terhadap harga saham Sub Sektor Industri otomotif dan komponen yang tercatat di BEI adalah negatif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR, TATO, ROE, DAR terbukti sangat efektif dalam mendorong peningkatan harga saham. Artinya kebijakan perusahaan yang menstimulir penggunaan aktiva, peningkatan penjualan, hutang lancar, dan peningkatan deviden perlembar saham sangat efektif mendorong peningkatan laba bersih perusahaan.

4.2.2. Variabel Dominan Dalam Mempengaruhi Harga Saham pada Sub Sektor Industri otomotif dan komponen di Bursa Efek Jakarta periode 2015 -2019

Berdasarkan hasil perhitungan pengujian korelasi secara parsial diperoleh nilai koefisien korelasi berikut ini :

Tabel 4.8.
Nilai Koefisien Korelasi Parsial

Variabel independent	Variabel Harga Saham (dependent) Koefisien Korelasi
CR	-.432
TATO	.336
ROE	.282
DAR	-.104

Sumber : Hasil Perhitungan Lampiran 5

Berdasarkan tabel di atas tergambar bahwa koefisien korelasi tertinggi adalah variabel CR, yaitu sebesar 0,432. Hal ini berarti variabel yang paling dominan yang mempengaruhi harga saham Sub Sektor Industri otomotif dan komponen di BEI adalah Variabel *Current Ratio*

Secara statistik dari hasil pengujian diperoleh bahwa variabel yang berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap harga saham industri telekomunikasi adalah variabel *current ratio*, *Total asset turnover*, *Return On Equity* , sementara variabel yang tidak berpengaruh signifikan secara parsial adalah variabel *Debt to asset ratio*.

Variabel CR memberikan kontribusi sebesar 43,2 persen terhadap perubahan harga saham pada industri telekomunikasi, kemudian disusul variabel TATO sebesar 33,6 persen, selanjutnya disusul oleh variabel ROE sebesar 28,2 persen dan variabel EPS sebesar 22,5 persen dan variabel DAR sebesar 10,4 persen.

Hasil penelitian ini ternyata sama dengan hasil penelitian Sugeng Sulistiono dalam Weidiawati (2005) tentang beberapa faktor yang berpengaruh terhadap harga saham

pada perusahaan farmasi yang go publik di Bursa Efek Indonesia , hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *current ratio*, *Total asset turnover*, *Return On Equity* ,

Secara teoritis *Current ratio* dapat mencerminkan kemampuan likuiditas suatu perusahaan semakin likuid suatu perusahaan maka akan semakin baik perusahaan tersebut dalam kemampuan membayar hutangnya dalam jangka pendek. Artinya perusahaan tersebut memiliki kemampuan menyediakan dana dalam jangka jangka pendek. Begitu juga dengan variabel *total asset turnover*, semakin meningkat kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi dalam penjualan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki efisiensi dalam mengelola aktiva, hal ini akan mendorong kepercayaan investor terhadap industri telekomunikasi. Pada sisi lain *Return On Equity* mewakili rasio profitabilitas. Semakin besar persentase ROE menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit. Hal ini menjadi pertimbangan penting bagi investor untuk membeli saham perusahaan. Faktor lainnya adalah earning per share yang mencerminkan laba perusahaan. Semakin tinggi nilai eraning per share suatu perusahaan maka akan semakin baik kemampuan perusahaan memperoleh laba.

Hasil penelitian juga menempatkan CR sebagai variabel valing dominan dalam mempengaruhi harga saham pada industri . Tingginya CR yang mencapai 200 persen menunjukkan posisi aman pada suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Bagi suatu perusahaan, khususnya industri telekomunikasi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek akan memberikan dampak meningkatnya kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan. Menjaga kepercayaan investor sangat penting dilakukan perusahaan agar perusahaan dapat mengumpulkan dana investor dalam jumlah yang besar, karena dari pengelolaan dana investor inilah perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Konsekuensi bagi perusahaan yang mempunyai likuiditas yang terlalu kecil menyebabkan perusahaan tersebut tidak mampu melaksanakan beberapa atau bahkan mungkin seluruh fungsi likuiditasnya. Khususnya perusahaan tersebut tidak mampu untuk memanfaatkan kesempatan yang baik untuk memiliki asset yang lebih menguntungkan. Selanjutnya, untuk memperbaiki posisi likuiditasnya, perusahaan tersebut mungkin harus membayar beban bunga yang tinggi, menjual sebagian assetnya yang merugi. Jika hal ini diketahui masyarakat, maka perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan untuk memperpanjang penggunaan dana yang telah jatuh tempo. Jika masalah-masalah tersebut tidak dapat diatasi, maka perusahaan tersebut terpaksa menggunakan fasilitas yang ada. Demikian pula dengan perusahaan yang mempunyai likuiditas terlalu banyak akan menimbulkan biaya bagi perusahaan yang bersangkutan. Hal ini diasumsikan bahwa untuk membentuk posisi likuiditas yang berlebihan, perusahaan harus menggunakan dana jangka panjang.

Current ratio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang lancar tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan current ratio yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan. Current ratio 200 % hanya merupakan kebiasaan (*rule of thumb*) (Munawir,2009)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara bersama-sama variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity*, *Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada Industri rokok yang tercatat di BEI. Secara bersama-sama *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity*, *Debt to Total Asset Ratio* mampu menjelaskan naik turunnya harga saham Industri rokok di BEI periode 2013-2017 sebesar 61,3 persen. Sementara sisanya sebesar 38,7 persen dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti atau dimasukkan dalam model regresi.
2. Secara parsial pengaruh CR, TATO, ROE, DAR terhadap harga saham adalah sebagai berikut
 - a. Pengaruh CR terhadap harga saham adalah negatif 0,226. Nilai t-hitung variabel CR adalah sebesar (4,346) lebih besar dari t_{Tabel} (1,684). Artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel CR terhadap harga saham pada perusahaan industri rokok di BEI. Artinya setiap peningkatan *Current Ratio* sebesar 1 poin akan menyebabkan penurunan harga saham Industri rokok di BEI sebesar 0,226 poin.
 - b. Pengaruh *Total Asset Turnover* sebesar 0,478. Pengaruh. Nilai t-hitung variabel TATO sebesar 3,463, karena nilai lebih besar dari t_{Tabel} (1,684). Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel TATO terhadap Harga Saham pada perusahaan industri rokok di BEI.
 - c. ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Variabel ROE memiliki nilai t_{hitung} (1,684) lebih besar dari t_{Tabel} (1,684) Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel ROE terhadap Harga Saham pada perusahaan industri

d. Pengaruh *Debt to Total Asset* terhadap harga saham Industri rokok yang tercatat di BEI sebesar 0,404. Variabel DAR memiliki nilai t_{hitung} (1,684) lebih kecil dari t_{Tabel} (1,684). Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel DAR terhadap Harga Saham pada perusahaan industri rokok di BEI. .

5.2. Saran-saran

Dari hasil kesimpulan di atas maka dapat diberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Meskipun variabel Current Ratio, Total Asset Turnovel, Return On Equity, memiliki pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun secara bersama-sama berarti harus menjadi pertimbangan dalam membeli saham Industri rokok yang tercatat di BEI, khususnya bagi investor yang berada di pasar saham
2. Bagi investor perlu teliti untuk membeli saham, terutama dari sisi rasio keuangan yang ada, karena berdasarkan rasio tersebut akan diketahui kinerja perusahaan secara keseluruhan.

IMJS Indomobil Multi Jasa Tbk.

COMPANY REPORT : JANUARY 2019

Main Board
 Industry Sector : Finance (8)
 Industry Sub Sector : Financial Institution (82)

As of 31 January 2019

Individual Index : 174.000
 Listed Shares : 5,769,550,000
 Market Capitalization : 5,019,508,500,000



COMPANY HISTORY

Established Date : 14-Dec-2004
 Listing Date : 10-Dec-2013 (IPO Price: 500)
 Under Writer IPO :
 PT Kresna Graha Sekurindo
 PT Buana Capital
 Securities Administration Bureau :
 PT Raya Saham Registra

BOARD OF COMMISSIONERS

1. Soebronto Laras
2. Josef Utamin
3. Tan Lian Soei *)

*) Independent Commissioners

BOARD OF DIRECTORS

1. Jusak Kertowidjojo
2. Andrew Nasuri
3. Gunawan
4. Toshiro Mizutani

AUDIT COMMITTEE

1. Tan Lian Soei
2. Asdi Aulia
3. Sandra Sunanto

CORPORATE SECRETARY

Ita Astriani

HEAD OFFICE

Indomobil Tower fl. 11
 Jl. MT Haryono Kav. 11
 Jakarta 13330
 Phone : (021) 29185400
 Fax : (021) 29185401
 Homepage : www.indomobil.com
 Email : ita@indomobilmultijasa.com

SHAREHOLDERS (December 2018)

1. Indomobil Sukses Internasional Tbk.	3,666,990,810	73.09%
2. PT Indomobil Sukses Internasional Tbk.	850,000,000	16.94%
3. Public (<5%)	500,009,190	9.97%

DIVIDEND ANNOUNCEMENT

Year	Bonus Shares	Cash Dividend	Cum Date	Ex Date	Recording Date	Payment Date	F/I
2013		5.60	18-Jul-14	21-Jul-14	23-Jul-14	7-Aug-14	F
2014		5.80	6-Jul-15	7-Jul-15	9-Jul-15	31-Jul-15	F
2016		1.60	3-Jul-17	4-Jul-17	6-Jul-17	20-Jul-17	F
2017		1.20	5-Jul-18	6-Jul-18	10-Jul-18	1-Aug-18	F

ISSUED HISTORY

No.	Type of Listing	Shares	Listing Date	Trading Date
1.	First Issue	450,000,000	10-Dec-13	9-Dec-13
2.	Company Listing	3,875,000,000	10-Dec-13	9-Dec-13
3.	Right Issue	620,000,873	21-Dec-17	21-Dec-17
4.	Right Issue	1,551	22-Dec-17	22-Dec-17
5.	Right Issue	758	27-Dec-17	27-Dec-17
6.	Right Issue	208	29-Dec-17	29-Dec-17
7.	Right Issue	71,996,610	3-Jan-18	3-Jan-18
8.	Right Issue II	465	9-Jan-19	9-Jan-19
9.	Right Issue II	336	10-Jan-19	10-Jan-19
10.	Right Issue II	1,290	16-Jan-19	16-Jan-19
11.	Right Issue II	8,200	17-Jan-19	17-Jan-19
12.	Right Issue II	7,872,005	18-Jan-19	18-Jan-19
13.	Right Issue II	744,667,704	22-Jan-19	22-Jan-19

GJTL Gajah Tunggal Tbk.

COMPANY REPORT : JANUARY 2019

As of 31 January 2019

Main Board
 Industry Sector : Miscellaneous Industry (4)
 Industry Sub Sector : Automotive And Components (42)

Individual Index : 157.060
 Listed Shares : 3,484,800,000
 Market Capitalization : 2,787,840,000,000



COMPANY HISTORY

Established Date : 24-Aug-1951
 Listing Date : 08-May-1990 (IPO Price: 5,500)
 Underwriter IPO :
 PT Danareksa Sekuritas
 Securities Administration Bureau :
 PT Datindo Entrycam

BOARD OF COMMISSIONERS

1. Sutanto *)
 2. Benny Gozali
 3. Christopher Chan Siew Choong
 4. Gautama Hartarto
 5. Herve Richert
 6. Lei Huai Chin
 7. Lim Kee Hong *)
 8. Sang Nyoman Suwisma
 9. Sunaria Tadjuddin *)
 10. Tan Enk Ee
- *) Independent Commissioners

BOARD OF DIRECTORS

1. Sugeng Raharjo
2. Budhi Santoso Tanasaleh
3. Catharina Widjaja
4. Ferry Laurentius Hollen
5. Hendra Soerjadi
6. Hui Chee Teck
7. Johnny Tjoa
8. Juliani Gozali
9. Kisyuwono
10. Phang Wai Yeen

AUDIT COMMITTEE

1. Toh David Ka Hock
2. Lim Kee Hong
3. Sugianto

CORPORATE SECRETARY

Catharina Widjaja

HEAD OFFICE

Wisma Hayam Wuruk 10th Floor
 Jl. Hayam Wuruk No. 8
 Jakarta 10120
 Phone : (021) 380-5916
 Fax : (021) 380-4908
 Homepage : www.gt-tires.com
 Email : gajahjak@gt-tires.com

SHAREHOLDERS (December 2018)

1. Denham Pte. Ltd.	1,724,972,443	49.50%
2. Compagnie Financiere Michelin SCMA	348,480,000	10.00%
3. Public (<5%)	1,411,347,557	40.50%

DIVIDEND ANNOUNCEMENT

Year	Bonus Shares	Cash Dividend	Cum Date	Ex Date	Recording Date	Payment Date	F/t
1990	10 : 1		27-Jun-91	28-Jun-91	5-Jul-91	22-Jul-91	F
1991		200.00	17-Jun-92	18-Jun-92	25-Jun-92	27-Jul-92	F
1992	5:4	150.00	21-Dec-92	22-Dec-92	30-Dec-92	1-Feb-93	BS
1992		100.00	10-Aug-93	11-Aug-93	19-Aug-93	17-Sep-93	F
1993		100.00	22-Jul-94	25-Jul-94	1-Aug-94	1-Sep-94	F
1994	1 : 1	100.00	31-Jul-95	1-Aug-95	10-Aug-95	8-Sep-95	F
1995		100.00	15-Aug-96	16-Aug-96	26-Aug-96	24-Sep-96	F
1996		60.00	11-Jul-97	14-Jul-97	23-Jul-97	21-Aug-97	F
2005		5.00	21-Jul-06	24-Jul-06	26-Jul-06	9-Aug-06	F
2006		5.00	20-Jul-07	23-Jul-07	25-Jul-07	8-Aug-07	F
2007		5.00	15-Jul-08	16-Jul-08	18-Jul-08	4-Aug-08	F
2009		15.00	18-Jun-10	21-Jun-10	23-Jun-10	7-Jul-10	F
2010		12.00	10-Jun-11	13-Jun-11	15-Jun-11	30-Jun-11	F
2011		10.00	19-Jun-12	20-Jun-12	22-Jun-12	6-Jul-12	F
2012		27.00	5-Jul-13	8-Jul-13	10-Jul-13	24-Jul-13	F
2013		10.00	30-Jun-14	1-Jul-14	3-Jul-14	17-Jul-14	F
2014		10.00	6-Jul-15	7-Jul-15	9-Jul-15	31-Jul-15	F
2016		5.00	5-Jul-17	6-Jul-17	10-Jul-17	21-Jul-17	F

ISSUED HISTORY

No.	Type of Listing	Shares	Listing Date	Trading Date
1.	First Issue	20,000,000	8-May-90	8-May-90
2.	Partial Listing	5,000,000	25-May-90	25-May-91
3.	Company Listing	75,000,000	27-Nov-90	27-Nov-91
4.	Bonus Shares	10,000,000	29-Jul-91	29-Jul-91
5.	Bonus Shares	88,000,000	2-Feb-93	2-Feb-93
6.	Right Issue	100,000,000	11-Feb-94	18-Feb-94
7.	Right Issue	21,087	11-Feb-94	22-Feb-94
8.	Right Issue	37,612	11-Feb-94	23-Feb-94
9.	Right Issue	25,381	11-Feb-94	28-Feb-94
10.	Right Issue	37,094	11-Feb-94	1-Mar-94
11.	Right Issue	2,251	11-Feb-94	2-Mar-94
12.	Right Issue	71,716	11-Feb-94	3-Mar-94
13.	Right Issue	59,642	11-Feb-94	9-Mar-94
14.	Right Issue	39,897	11-Feb-94	18-Mar-94
15.	Right Issue	94,790	11-Feb-94	21-Mar-94
16.	Right Issue	21,792	11-Feb-94	23-Mar-94
17.	Right Issue	73,424	11-Feb-94	25-Mar-94
18.	Right Issue	1,105,968	11-Feb-94	29-Mar-94
19.	Right Issue	96,409,346	11-Feb-94	13-Apr-94
20.	Bonus Shares	396,000,000	11-Sep-95	11-Sep-95
21.	Right Issue	792,000,000	14-Oct-96	14-Oct-96
22.	Stock Split	1,584,000,000	20-Oct-97	20-Oct-97
23.	Right Issue	316,800,000	2-Jan-08	2-Jan-08

MASA Multistrada Arah Sarana Tbk.

COMPANY REPORT : JANUARY 2019

As of 31 January 2019

Main Board

Individual Index : 540.387

Industry Sector : Miscellaneous Industry (4)

Listed Shares : 9,182,946,945

Industry Sub Sector : Automotive And Components (42)

Market Capitalization : 6,979,039,678,200



COMPANY HISTORY

Established Date : 20-Jun-1988
 Listing Date : 09-Jun-2005 (IPO Price: 170)
 Underwriter IPO :
 Indopremier Securities
 CIMB Niaga Securities
 GK Goh Indonesia
 Securities Administration Bureau :
 PT Raya Saham Registra

BOARD OF COMMISSIONERS

- Eugene Cho Park
 - Andi Solaiman
 - Edy Soehartono
 - Paulus Ridwan Purawinata *)
 - Sidharta Prawira Oetama
- *) Independent Commissioners

BOARD OF DIRECTORS

- Pieter Tanuri
- Cindyanto Kristian
- Henryanto Komala
- Sukarman
- Uthan M. Arief Sadikin
- Victor Colondam
- Yohanes Ade Bunian Moniaga

AUDIT COMMITTEE

- Paulus Ridwan Purawinata
- Achmad Sofyan
- Parman Z. Djakaria

CORPORATE SECRETARY

Yohanes Ade Bunian Moniaga

HEAD OFFICE

Jl. Raya Lemahabang Km. 58,3
 Desa Karang Sari, Kec. Kedung Waringin
 Cikarang Timur
 Phone : (021) 89140333
 Fax : (021) 89140758
 Homepage : www.multistrada.co.id
 Email : ade.bm@multistrada.co.id

SHAREHOLDERS (December 2018)

1. Pieter Tanuri	1,891,295,999	20.60%
2. PT Central Sole Agency	1,530,492,000	16.67%
3. Lunar Crescent International Inc.	1,369,140,000	14.91%
4. Public (<5%)	4,392,018,946	47.83%

DIVIDEND ANNOUNCEMENT

Year	Bonus		Cash		Recording Date	Payment Date	F/I
	Shares	Dividend	Cum Date	Ex Date			
2005		3.00	20-Jun-06	21-Jun-06	23-Jun-06	6-Jul-06	F
2006	1.00		21-Jun-07	22-Jun-07	26-Jun-07	9-Jul-07	I
2007	1.00		14-Jul-08	15-Jul-08	17-Jul-08	31-Jul-08	F
2009	1.00		21-Jul-10	22-Jul-10	26-Jul-10	9-Aug-10	F
2010	1.00		13-Jul-11	14-Jul-11	18-Jul-11	25-Jul-11	F
2011	2.00		3-Aug-12	6-Aug-12	8-Aug-12	28-Aug-12	F
2013	1.00		25-Jul-14	4-Aug-14	6-Aug-14	20-Aug-14	F
2013	1.00		1-Aug-14	4-Aug-14	6-Aug-14	20-Aug-14	F

ISSUED HISTORY

No.	Type of Listing	Shares	Listing	Trading
			Date	Date
1.	First Issue	1,000,000,000	9-Jun-05	9-Jun-05
2.	Company Listing	2,330,000,000	9-Jun-05	9-Feb-06
3.	ESOP Conversion	166,500,000	22-Feb-07	22-Feb-07
4.	Right Issue	2,622,375,000	26-Jun-07	26-Jun-07
5.	Warrant	250	1-Apr-08	1-Apr-08
6.	Warrant	63	21-Apr-10	21-Apr-10
7.	Warrant	1,344	7-Jun-10	7-Jun-10
8.	Warrant	10,000	8-Jun-10	8-Jun-10
9.	Warrant	508,544	15-Jun-10	15-Jun-10
10.	Warrant	186,252	16-Jun-10	16-Jun-10
11.	Warrant	2,383,177	17-Jun-10	17-Jun-10
12.	Right Issue	3,060,982,315	18-Jan-12	18-Jan-12

IMAS Indomobil Sukses Internasional Tbk.

COMPANY REPORT : JANUARY 2019

As of 31 January 2019

Main Board

Individual Index : 441.684

Industry Sector : Miscellaneous Industry (4)

Listed Shares : 2,765,278,412

Industry Sub Sector : Automotive And Components (42)

Market Capitalization : 9,097,765,975,480



COMPANY HISTORY

Established Date : 20-Mar-1987
 Listing Date : 15-Nov-1993 (IPO Price: 3,800)
 Underwriter IPO : PT Makindo
 Securities Administration Bureau : PT Raya Saham Registra

BOARD OF COMMISSIONERS

1. Soebronto Laras
 2. Agus Hasan Pura Anggawijaya *)
 3. Eugene Cho Park
 4. Gunadi Sindhwinata
 5. Hanadi Rahardja *)
 6. Mohamad Jusuf Hamka *)
 7. Pranata Hajadi
- *) Independent Commissioners

BOARD OF DIRECTORS

1. Jusak Kertowidjojo
2. Alex Sutisna
3. Bambang Subijanto
4. Evensius Go
5. Josef Utamin
6. Santiago Soriano Navarro

AUDIT COMMITTEE

1. Agus Hasan Pura Anggawijaya
2. Amelia Setiawan
3. Inna Saparina Sutanto

CORPORATE SECRETARY

CR. Susilowasti

HEAD OFFICE

Wisma Indomobil Lt.6
 Jl. MT. Haryono Kav.8
 Jakarta 13330
 Phone : (021) 8564850
 Fax : (021) 856-4833
 Homepage : www.indomobil.com
 Email : corporate.secretary@indomobil.co.id

SHAREHOLDERS (December 2018)

1. Gallant Venture Ltd.	1,976,765,774	: 71.49%
2. PT Tritunggal Intipermata	502,511,650	: 18.17%
3. Public (<5%)	286,000,988	: 10.34%

DIVIDEND ANNOUNCEMENT

Year	Bonus		Cum Date	Ex Date	Recording Date	Payment Date	F/I
	Shares	Dividend					
1993		100.00	27-Jul-94	28-Jul-94	4-Aug-94	31-Aug-94	F
1994		40.00	18-Jul-95	19-Jul-95	27-Jul-95	25-Aug-95	F
1995		30.00	16-Jul-96	17-Jul-96	25-Jul-96	23-Aug-96	F
1996		10.00	21-Jul-97	22-Jul-97	30-Jul-97	29-Aug-97	F
2011		118.00	21-May-12	22-May-12	24-May-12	7-Jun-12	F
2012		29.00	20-Aug-13	21-Aug-13	23-Aug-13	6-Sep-13	F
2013		19.00	18-Jul-14	21-Jul-14	23-Jul-14	8-Aug-14	F
2014		10.00	6-Jul-15	7-Jul-15	9-Jul-15	31-Jul-15	F
2015		10.00	1-Jul-16	11-Jul-16	13-Jul-16	28-Jul-16	F
2016		5.00	3-Jul-17	4-Jul-17	6-Jul-17	20-Jul-17	F
2017		5.00	5-Jul-18	6-Jul-18	10-Jul-18	1-Aug-18	F

ISSUED HISTORY

No.	Type of Listing	Shares	Listing Date	Trading Date
1.	First Issue	6,000,000	15-Nov-93	15-Nov-93
2.	Company Listing	16,000,000	15-Nov-93	15-Nov-93
3.	Convertible Bond	2,912,568	30-Jun-94	30-Jun-94
4.	Right Issue	99,650,272	3-Feb-95	3-Feb-95
5.	Additional Shares	373,688,500	27-Apr-98	27-Apr-98
6.	Stock Split	498,251,340	27-Apr-98	27-Apr-98
7.	Add. Listing without RI	40,476,725	3-Jan-11	3-Jan-11
8.	HMETD	345,659,801	19-Jul-11	19-Jul-11
9.	Stock Split	1,382,639,206	7-Jun-12	7-Jun-12

